

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MAN 4 MADIUN**

SKRIPSI



Oleh:

ADILA YULIANA

NIM. 206200047

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Yuliana, Adila. 2024. *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 4 Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Abdul Kholiq, MBA.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Fungsi-Fungsi Manajemen, Mutu Pendidikan

Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor terpenting dalam menentukan seberapa baik pendidikan dilaksanakan di madrasah setelah tujuan pendidikan tercapai. Rendahnya mutu pendidikan yang ada di Indonesia adalah permasalahan yang spesifik, namun permasalahan tersebut tidak cepat terselesaikan. Pendidikan yang baik merupakan keinginan atau bahkan kewajiban, serta harus menjadi fokus seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Setiap orang akan lebih menikmati belajar dalam lembaga pendidikan yang memiliki kepemimpinan yang kuat dan stabil serta lembaga pendidikan yang bermutu. Maka dari itu diperlukan sebuah strategi yang baik dari kepala madrasah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis terkait perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, (2) menganalisis pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) menganalisis evaluasi sratetegi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan sumber data primer yaitu Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, dan Waka Kurikulum. Adapun sumber data sekundernya yaitu melalui dokumen, foto serta kajian teori. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dari Millies and Huberman dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya uji keabsahan data dilakukan dengan pendekatan triangulasi sumber, dan metode.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Madiun yaitu dengan menyusun rencana kerja jangka menengah (RKJM) dan rencana kerja tahunan (RKT) sesuai dengan visi, misi, madrasah, dan analisis factor internal eksternal, serta melakukan penentuan dan penggunaan daya sumber yang tersedia secara optimal. (2) Pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Madiun yaitu dengan menerapkan budaya organisasi, serta menggunakan sistem informasi dengan tepat. (3) Evaluasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MAN 4 Madiun yaitu dengan cara membandingkan tercapainya tujuan dengan hasil yang diperoleh, dan selanjutnya dengan mengambil tindakan korektif. Adapun keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan ditunjukkan dengan adanya dukungan dari pemerintah, kinerja guru yang baik, lulusan yang berkualitas, dan dukungan masyarakat atau orang tua siswa.



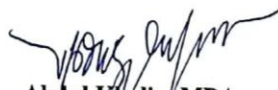
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Adila Yuliana
NIM : 206200047
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
di MAN 4 Madiun


Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,


Abdul Kholiq, MBA
NIP. 198506162020121009

Ponorogo, 04 April 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Athok Fu'adi, M.Pd
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Adila Yuliana
NIM : 206200047
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 4 Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Juni 2024



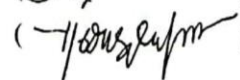
Ponorogo, 5 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I. ()
2. Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag. ()
3. Penguji II : Abdul Kholiq, MBA. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adila Yuliana

NIM : 206200047

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di
MAN 4 Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.co.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2024
Yang Membuat Pernyataan



Adila Yuliana
NIM. 206200047

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adila Yuliana

NIM : 206200047

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu
Pendidikan di MAN 4 Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 04 April 2024

Yang membuat pernyataan



Adila Yuliana

NIM. 206200047

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu cara yang bijaksana dan terencana untuk menjadikan suasana pembelajaran dan pengalaman berkembang yang baik bagi siswa.¹ Pemerintah sendiri telah mengatur pendidikan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam pemberdayaan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai luhur, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Selain terdapat beberapa tantangan global yang mendesak saat ini, terdapat juga tantangan di dunia pendidikan yang dapat menginspirasi siswa untuk memberikan prestasi yang terbaik. Dalam kondisi seperti ini, seluruh institusi khususnya lembaga pendidikan harus mampu menciptakan efisiensi, meningkatkan mutu, memuaskan konsumen dan memanfaatkan peluang agar mampu bersaing dan bertahan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan beberapa strategi yang tepat untuk mencapai hal

¹ Desi Pristiwanti, et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2 Desember 2022): 7912.

² 'Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,' (Jakarta:Cemerlang, 2003).

tersebut.³ Strategi ini merupakan cara memaksimalkan potensi dengan sumber daya yang ada untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mewujudkan, memaksimalkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang ada. Selain itu, kepala madrasah merupakan komponen penting dari lembaga pendidikan yang efektif.⁴ Maka, strategi madrasah merupakan kebijakan yang sangat penting untuk tujuan meningkatkan dan mengembangkan kualitas atau mutu madrasah. Apabila strategiyang diterapkan tepat, maka dapat mempengaruhi keberhasilan serta kemajuan suatu madrasah dalam mencapai tujuannya. Untuk dapat menyusun strategi yang tepat, madrasah memerlukan banyak informasi mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mendukung pencapaian tujuan.⁵

Menurut Sallis mengungkapkan bahwa TQM (Total Quality Manajemen) adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus-menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan keinginan dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang. Salis mengingatkan kita tentang inti dari TQM (Total Quality Manajemen) adalah fokus pada pelanggan di madrasah adalah siswa di kampus adalah mahasiswa. Maksudnya pelayanan kepada siswa dan mahasiswa harus

³ I Nyoman Temon Astawa, "Teori-Teori Dalam Dunia Pendidikan Modern," *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, No. 1 (9 Februari 2016): 67-72.

⁴ Yayat Suharyat, et al., Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam (Klate Lakhesia, 2019), 924

⁵ Moh Amin, "Impelemntasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Serang," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 2, no. 02 (Desember 2016): 41-57.

menjadi utama atau prioritas.⁶ Sedangkan menurut Shilphy, kualitas adalah apa yang memungkinkan membedakan suatu produk yang baik dari produk yang buruk. Suatu produk dikatakan bermutu tinggi apabila dapat memuaskan konsumen dan memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁷

Dalam pendidikan yang bermutu terdapat empat hal yaitu input, proses, output dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan yang bermutu maupun berkualitas ketika mampu menciptakan suasana pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan). Output dinyatakan bermutu ketika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar atau sesuai, dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan.⁸ Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan pengertian kualitas adalah suatu kondisi yang dapat memenuhi dan melebihi harapan pelanggan sehingga dapat memperoleh kepuasan atas produk yang dihasilkan. Jika diartikan dalam ilmu pendidikan, maka suatu pendidikan dianggap bermutu jika seluruh komponennya mempunyai kondisi yang diinginkan oleh pelanggan dan mampu memenuhi kepuasan pelanggan. Mutu pendidikan juga dapat dikatakan baik apabila memberikan pelayanan yang memenuhi kebutuhan

⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, terj. Ahmad Ali Riyadi (Yogyakarta: IRCISOD, 2006), 73.

⁷ Shilphy A. Octavia, "Hubungan Implementasi Manajemen Inovasi Madrasah dan Input Siswa Terhadap Prestasi Madrasah (Studi pada MTs Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Ciamis)," *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana* 2, no. 2 (28 Mei 2017): 169–178.

⁸ Sabar Budi Raharjo, et al., *Sistem penjaminan mutu pendidikan* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019): 13.

pelanggan.⁹ Jadi, kualitas sebuah lembaga pendidikan akan berkorelasi dengan citra lembaga atau kualitas lembaga pendidikan tersebut. Jika sebuah lembaga pendidikan memiliki kualitas yang baik, maka masyarakat akan memberikan citra positif pada lembaga tersebut dan begitupun sebaliknya.¹⁰

Dalam perencanaan strategi untuk dapat menjamin demokrasi, transparansi, keterbukaan, dan tanggung jawab, salah satu cara praktis untuk meningkatkan standar pendidikan adalah dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat, mendukung pendapat masyarakat, menumbuhkan ambisi, dan menyelidiki peluang masyarakat.¹¹ Karena partisipasi masyarakat ini merupakan bentuk demokrasi yang berkeadilan, maka keterlibatan masyarakat sangat dihargai, oleh sebab itu dibentuklah komite madrasah, yang bertujuan untuk memahami dan mengartikulasikan tujuan dan harapan masyarakat guna mencapai perencanaan operasional dan strategis yang lebih efektif bagi pengembangan pendidikan di madrasah.¹² Oleh karena itu, masyarakat mempunyai hak dan wewenang dalam mengembangkan pendidikan yang bermutu, juga memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam penyediaan dan pengadaan, pengembangan,

⁹ Wara Hapsari Oktriany, et al., "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Menggunakan Diagram Ishikawa di SMA Negeri 1 Suruh," *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (7 November 2015).

¹⁰ Syifani Nata Sabila dan Abdul Kholiq, "Peran Bauran Pemasaran Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Di Kabupaten Ponorogo," *Edumanagerial* 2, no. 1 (29 Juni 2023): 53.

¹¹ Mia Noprika, et al., "Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (10 Agustus 2020): 224–243.

¹² Fahmi Rozi et al., "Sinergitas Peran Komite dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lebong, Bengkulu: indonesia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 5, no. 2 (2 Juli 2020): 59–66.

pemeliharaan sarana dan prasarana serta pelatihan dan keahlian yang diperlukan dalam penyusunan program serta implementasinya.¹³

Dalam pelaksanaannya kepala madrasah harus menjalankan kepemimpinan yang baik dalam penerapannya di bidang pendidikan. Karena kepemimpinan kepala madrasah merupakan komponen yang paling krusial dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, kepala atau pemimpin madrasah harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan bakat yang diperlukan serta memadai. Kepala madrasah harus mampu berfungsi sebagai administrator dan supervisor di samping tanggung jawabnya dalam mengelola pendidikan. Sebagai pengawas atau supervisor, kepala madrasah harus mampu memberikan arahan, bimbingan, supervisi, penilaian, dan evaluasi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Mereka juga harus memiliki berbagai keterampilan kepemimpinan.

Standar pendidikan yang buruk di Indonesia selalu menjadi masalah. Namun, masalah ini tidak dapat diselesaikan dengan cepat. Seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan mendambakan atau mengharapkan pendidikan yang bermutu tinggi. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain tingkat literasi yang rendah, kesadaran membaca masyarakat yang masih tertinggal,

¹³ Rahman, "Peningkatan mutu madrasah melalui penguatan partisipasi masyarakat," *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (16 September 2014): 227.

penggunaan kurikulum yang tidak tepat, kebijakan Pendidikan yang tidak relevan dan kurangnya akses pendidikan yang berkualitas.¹⁴

Selain itu, mayoritas orang akan memilih untuk mencari ilmu di madrasah terkemuka atau mutu yang baik. Oleh karena itu, agar tetap mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, suatu lembaga madrasah harus mampu menghasilkan madrasah yang unggul dan memberikan pelayanan prima. Oleh karena itu, para pemimpin madrasah harus menyusun rencana untuk meningkatkan standar pendidikan di madrasah mereka.¹⁵

MAN 4 Madiun merupakan salah satu madrasah di Madiun di sisi bagian Timur yang beralamat di JL. H Agus Salim No.6B Caruban Mejayan. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di MAN 4 Madiun karena MAN 4 Madiun telah banyak meraih prestasi dan terakreditasi dengan predikat A sejak tahun 2016. MAN 4 Madiun juga termasuk madrasah yang memiliki segudang prestasi yang tidak kalah dengan madrasah lainnya. Prestasi siswa dan siswinya pun terus berlanjut, dan tidak sedikit pula prestasi yang ditorehkan siswa-siswi tersebut, yaitu mulai dari lomba dalam bidang akademik, keagamaan maupun non akademik lainnya.

Hal yang paling istimewa adalah siswa siswi MAN 4 Madiun pada event bergengsi Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat MA, memenangkan juara 1 bidang fisika, juara 2 bidang biologi, juara 3 bidang

¹⁴ Ali Munirom, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 01 (25 Juni 2021): 154–74.

¹⁵ Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (18 Desember 2017): 215.

kimia, juara 5 bidang ekonomi, juara 2 dan 3 pada bidang matematika, dengan segudang prestasi yang dimiliki siswa dan siswi MAN 4 Madiun ini, maka siswa siswi tersebut mampu membawa pulang 1 emas, 2 perak, dan 2 perunggu dalam satu event sekaligus. Lalu, di MAN 4 Madiun mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap sehingga dapat menjadikan siswa dan guru lebih mudah dalam proses pembelajaran, oleh karena itu kegiatan pembelajaran antar guru dengan siswa dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹⁶

Dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 4 Madiun". Berdasarkan keunggulan yang dimiliki oleh kepala madrasah, penelitian ini akan memperdalam metode atau strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang diterapkan di madrasah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan persoalan-persoalan seperti yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada Manajaemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 4 Madiun. Penelitian ini berfokus pada pembahasan manajemen strategi kepala madrasah yang dilakukan di MAN 4 Madiun terkait perencanaan strategi kepala madrasah, pelaksanaan strategi kepala

¹⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/12-2/2024

madrrasah dan evaluasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

C. Rumuan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka ada sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Madiun?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Madiun?
3. Bagaimana evaluasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Madiun.
2. Untuk memaparkan dan menganalisis pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Madiun.
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis evaluasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penilaian lembaga pendidikan dalam kaitannya dengan metode peningkatan standar pendidikan. agar institusi mengetahui praktik terbaik untuk meningkatkan standar pendidikan, khususnya di bidang fasilitas pelayanan. Jika ada penelitian lebih lanjut yang serupa dilakukan, penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis yang berharga.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran kepada berbagai pihak di antaranya sebagai berikut:

a. Bagi IAIN Ponorogo,

Hal ini dimaksudkan sebagai referensi atau sumber inspirasi dalam menyusun kebijakan dan program pelayanan pendidikan yang dapat dilaksanakan di perguruan tinggi.

b. Bagi Madrasah,

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk meningkatkan standar pendidikan yang bermanfaat bagi siswa di madrasah.

c. Bagi para Peneliti dan Masyarakat,

Temuan-temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber teoritis tambahan dan bermanfaat bagi para akademisi dan masyarakat luas, dalam memberikan kritik dan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan lembaga pendidikan berkualitas tinggi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka yang membahas mengenai kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

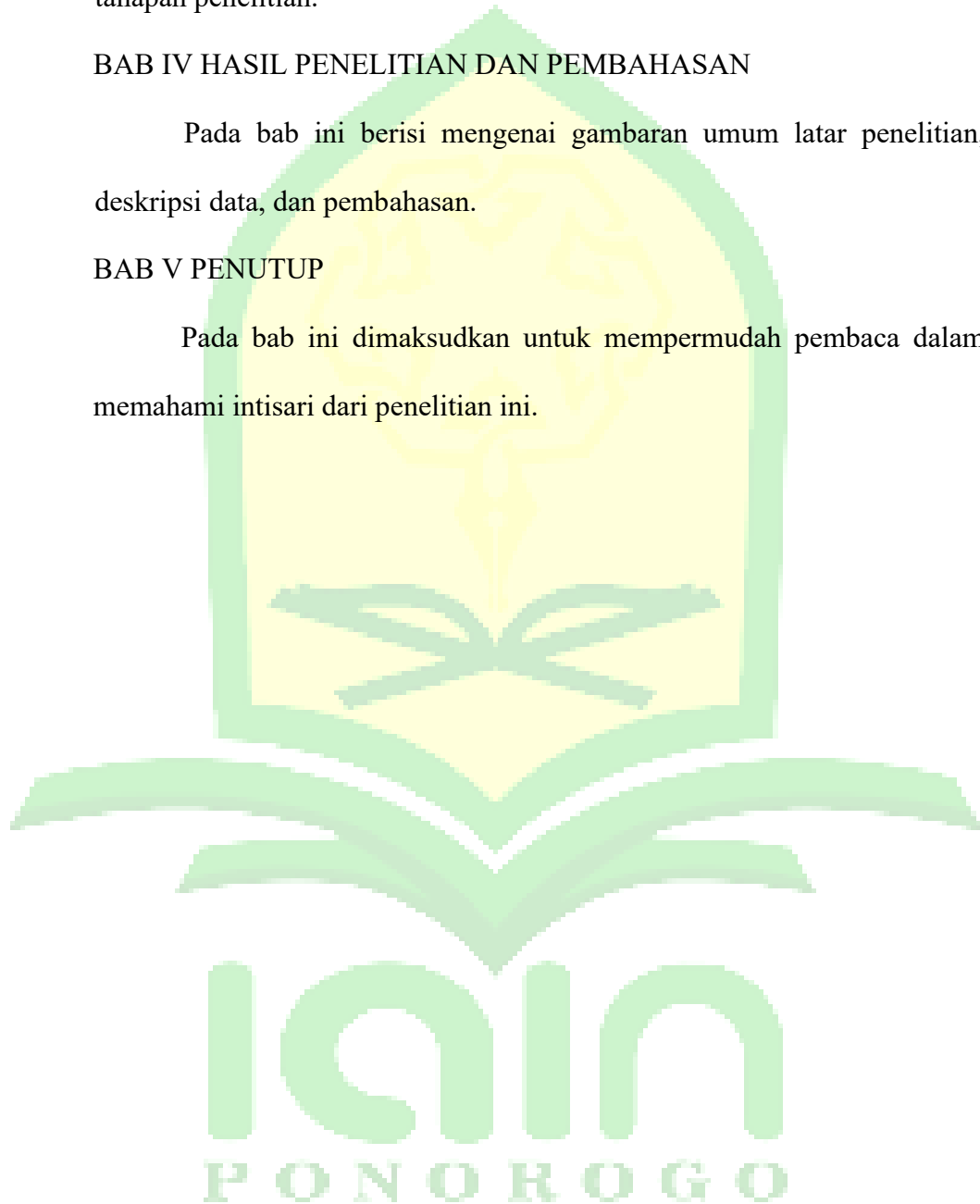
Pembahasan pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan peneliti, dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepala Madrasah

a) Pengertian Strategi Kepala Madrasah

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* atau *strategus* dan menggunakan beberapa kata strategi yang dapat diartikan sebagai metode. Menurut istilah strategi diartikan sebagai rencana yang berisi cara komprehensif dan terintegrasi yang digunakan sebagai panduan atau pedoman untuk bekerja, berjuang, dan bertindak untuk memperoleh kompetensi. Dengan kata lain strategi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi dapat diartikan pula sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁷ Dalam rangka perubahan, strategi dipandang sangat penting untuk mengetahui langkah-langkah selanjutnya yang akan diambil untuk lebih mengejar dan mencapai sebuah visi yang akan dilakukan atau dijalankan oleh seluruh anggota organisasi pendidikan.

Sedangkan Kepala madrasah adalah pemimpin yang bertanggung jawab mengelola suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat melalui prosedur serta persyaratan tertentu. Dia memiliki peranan yang sangat penting dalam tercapainya tujuan pendidikan,

¹⁷ Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), 2.

yang melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan. Kepala madrasah merupakan pemimpin tertinggi yang terdapat di madrasah, dan gaya kepemimpinannya akan sangat mempengaruhi kemajuan madrasah. Menurut Sauders, dalam buku kepemimpinan manajemen mengemukakan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah beberapa tindakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pemimpin pendidikan untuk mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan.¹⁸ Untuk menjalankan kepemimpinan efektif, kepala madrasah harus memiliki pengetahuan dan kecakapan tinggi yang sesuai dengan bidang tanggung jawabnya, serta dapat bertindak tegas dan tidak bingung ketika menghadapi sebuah masalah. Kepala madrasah juga harus dapat mengelola risiko dengan baik, membuat keputusan dengan waktu sepersekian detik, dan dapat mendengar atau melihat segala suatu hal dari berbagai sudut pandang

Sebagai pemimpin, kepala madrasah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan dengan cara menggerakkan bawahannya ke arah pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam pasal 16 tentang tugas pokok kepala madrasah bahwa beban kerja sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi guru dan tenaga kependidikan. Beban kerja itu yang bertujuan mengembangkan

¹⁸ Umar Sidiq dan Khoirus Salim, *kepemimpinan Pendidikan* (Ponogoro: Cv Nata Karya, 2021, 4.

madrasah untuk meningkatkan mutu madrasah berdasarkan standar nasional pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar penelitian, standar sarana prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.¹⁹

Selain itu, kepala madrasah juga perlu memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, menghargai dan mendorong partisipasi, serta mengembangkan sumber daya manusia.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah perlu memiliki beragam keterampilan dan sikap yang komprehensif untuk memimpin madrasah secara efektif. Dengan menerapkan aspek-aspek kepemimpinan ini, diharapkan kepala madrasah dapat mengembangkan strategi kepemimpinan yang efektif dan menjadi lokomotif perubahan di madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tempatnya bertugas.

Maka, Strategi kepala madrasah merupakan langkah-langkah yang diambil oleh kepala madrasah untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran madrasah secara terencana dan bertahap. Strategi ini bertujuan untuk mendorong madrasah mencapai tujuannya dengan cara yang efektif dan efisien, serta memerlukan peninjauan ulang dan kemungkinan perubahan karena kondisi internal dan eksternal yang selalu berubah. Dalam strategi kepala madrasah, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti pembinaan kinerja guru, pengawasan kinerja guru, meningkatkan motivasi guru, dan

¹⁹ Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Madrasah," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 3 (10 Oktober 2019), 54.

²⁰ Anco, "Berbagai Aspek Kepemimpinan Kepala Madrasah," *Shautut Tarbiyah* 25, no. 1 (30 Mei 2019): 1–15.

meningkatkan komitmen guru. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki kepribadian yang jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan menjadicontoh teladan yang baik bagi guru dan siswa. Dalam menyusun strategi, kepala madrasah harus melibatkan semua elemen madrasah sehingga dalam penyelenggaraannya mudah memahami misi yang hendak dicapai.²¹

b) Peran Kepala Madrasah

1) Kepala Madrasah Sebagai *Edukator*

Peran kepala madrasah sebagai *edukator* melibatkan kemampuan untuk mendorong guru sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta memberikan bimbingan, pelatihan, dan dorongan kepada para pendidik. Kepala madrasah sebagai *edukator* harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di madrasahny, menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan kinerja guru, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kemajuan pendidikan di

²¹ Hazal Fitri, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Menyusun Program Madrasah Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Di Sd Negeri 16 Banda Aceh," *Visipena* 8, no. 2 (31 Desember 2017): 221–232.

madrasah.²² Kepala madrasah juga harus mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keterampilannya

2) Kepala Madrasah Sebagai *Manajer*

Sebagai seorang *manajer*, kepala madrasah mempunyai tanggung jawab penting dalam menyusun rencana, mengorganisasikan, mengatur, melakukan koordinasi dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah hendaknya mengedepankan efisiensi dan efektivitas dalam rangka penguatan organisasi madrasah.²³

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui berbagai kerjasama. Serta hendaknya dapat memfasilitasi serta memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru untuk melakukan kegiatan pengembangan keprofesian melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan baik yang dilaksanakan di madrasah, seperti : MGMP/MGP tingkat madrasah, in house training, diskusi profesional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar madrasah, seperti: kesempatan

²² Farizal Hadi, et al, "Kepala Madrasah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Smk Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie," *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 6, no. 2 (2018), 67-68.

²³ Rahman Tanjung, et al, "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Dasar", Vol. 4 No. 4 (2021): *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 292.

melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

Banyak tugas guru yang harus dijalankan kepala madrasah, karena madrasah merupakan kehidupan yang serba dinamis dan persoalan selalu ada tidak kenal waktu dan tempat. Apakah persoalan menyangkut kurikulum, guru, anak didik, orang tua/wali, komite madrasah, masyarakat setempat. Untuk menyeimbangkan hal tersebut, kepala madrasah tidak hanya harus sebagai administrator dan educator, tetapi juga sebagai manajer dan supervisor yang mampu melaksanakan manajemen bermutu.²⁴

3) Kepala Madrasah Sebagai *Administrator*

Administrator dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan antara rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kepala madrasah sebagai administrator memiliki tugas untuk membuat perencanaan layanan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan serta pendokumenan seluruh program madrasah secara spesifik. Tugas kepala madrasah sebagai administrator lainnya yaitu melakukan pengelolaan kepegawaian dan pengelolaan keuangan. Kepala madrasah juga harus mampu melaksanakan secara konsisten perencanaan layanan administrasi madrasah seperti mengelola data kurikulum, data administrasi

²⁴ Yogi Irfan Rosyadi, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (23 Oktober 2015): 126-128.

peserta didik, administrasi personalia, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan.²⁵

4) Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor*

Peran Kepala Madrasah sebagai *Supervisor* adalah mengawasi, mendukung, membimbing siswa sertaguru dalam rangka melaksanakan dan menyelesaikan prosedur pendidikan guna meningkatkan pembelajaran siswa. Untuk meningkatkan produktivitas tenaga pendidik, kepala madrasah juga harus mampu melaksanakan berbagai tugas observasi dan investigasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya preventif agar tenaga pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya. Untuk memahami bagaimana seorang guru dapat melaksanakan pengajaran, maka kepala madrasah harus melakukan kegiatan supervisi. Kegiatan tersebut dapat berupa mengamati siswa di kelas untuk mendapatkan wawasan proses pembelajaran secara tenang dan sistematis. Hal ini terutama berlaku dalam pemilihan dan penerapan metode pengajaran, media yang digunakan, dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus

²⁵ Hamidah Darma, "Kepala Madrasah Sebagai Administrator Dan Supervisor Di Lingkungan Madrasah," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 38–39.

mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.²⁶

5) Kepala Madrasah Sebagai *Leader*

Kepala madrasah sebagai leader (pemimpin). Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk kepentingan tersebut, kepemimpinannya tersebut harus didukung dengan kepribadian yang baik.²⁷

6) Kepala Madrasah Sebagai *Inovator*

Kepala madrasah sebagai inovator adalah seorang pemimpin yang memiliki tugas dan fungsi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan pendidikan. Dalam melakukan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah harus memiliki kompetensi dan keterampilan yang tinggi dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, yang

²⁶ Muhammad Juliantoro, "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Al-Hikmah*, (Desember 2017); 24-38.

²⁷ Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Madrasah : Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 3.

diharapkan agar memberikan keleluasaan kepada guru agar dapat mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas serta mempelajari dan memahami model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan kegiatan belajar di madrasah. Kepala madrasah juga harus menguasai pengelolaan sumber daya madrasah, mengelola pelaksanaan program kerja, mengelola kurikulum, mengelola sistem informasi mutu pendidikan, dan mengelola sumber daya manusia dan non-manusia.²⁸

7) Kepala Madrasah Sebagai *Motivator*

Sebagai seorang motivator, kepala madrasah memiliki peran penting dalam memberikan semangat dan motivasi kepada guru, pegawai, siswa, dan wali murid agar bekerja dan mendukung tercapainya tujuan madrasah. Kepala madrasah haruslah orang yang memiliki pemikiran yang bersifat positif, baik terhadap dirinya, orang lain, dan keadaan yang dihadapi. Kepala madrasah harus mampu memberikan kekuatan mental bagi guru, pegawai, dan siswa, yang mendorong minat dan semangat kerja, serta dapat meningkatkan semangat belajar guru maupun siswa. Kepala madrasah juga harus mampu menciptakan suasana kerja yang mendukung dan target-target pekerjaan yang jelas, serta memahami orang dan melakukan penelitian untuk mendukung efektivitas pembelajaran.²⁹

²⁸ Jezi Adrian Putra, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator Di Madrasah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (Maret 2020): 348.

²⁹ Muh Fitrah, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, No. 1 (Februari 2017): 37.

c) Tugas Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah seorang pendidik yang diberi tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangan oleh pemerintah ataupun lembaga penyelenggara pendidikan. Tugas pokok kepala madrasah meliputi menyusun pedoman kerja, struktur organisasi, jadwal kegiatan, serta merumuskan visi, misi, dan tujuan madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga bertanggung jawab dalam melaksanakan supervisi terhadap guru, mengelola administrasi, dan mengembangkan mutu madrasah.³⁰ Masa tugas kepala madrasah biasanya berlangsung selama empat tahun. Selama masa tugasnya, kepala madrasah harus memenuhi berbagai peran sebagai pemimpin, administrator, dan pembaharu madrasah.

Dalam konteks tugas kepala madrasah, peran utamanya meliputi fungsi manajerial, perencanaan, pengawasan, dukungan, dan sosial. Kepala madrasah juga harus tetap mengontrol dan memberi dukungan kepada setiap elemen yang ada di madrasah, baik secara materi maupun moral. Dalam melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan, kepala madrasah dapat menggunakan berbagai pendekatan, termasuk observasi langsung, rapat atau pertemuan untuk mengevaluasi hasil kegiatan, supervisi terhadap kegiatan pembelajaran, serta mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan untuk

³⁰ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Guru: Sebuah Pengantar Teoritik* (Uwais Inspirasi Indonesia:2019): 17.

meningkatkan pemahaman dalam melakukan evaluasi. Dengan demikian, kepemimpinan kepala madrasah memegang peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu madrasah.³¹

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut sejumlah definisi, manajemen adalah proses sistematis dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi. Manajemen tidak akan berjalan dengan baik apabila dalam prakteknya tidak disertai dengan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Berikut akan kami jelaskan fungsi manajemen pada umumnya atau yang lebih sering digunakan dalam sebuah lembaga pendidikan atau instansi, yaitu terdiri dari fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi menggerakkan dan fungsi pengawasan.³² Berikut penjelasannya:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan faktor utama dalam sebuah organisasi atau lembaga, dan bagi setiap kegiatan baik kelompok maupun individu. Dengan perencanaan maka suatu kegiatan dapat terukur dengan baik karena setiap kegiatan pasti akan mengalami kesulitan, bahkan sampai mengalami kegagalan. Jadi, untuk mencapai tujuan, suatu organisasi atau lembaga harus mempunyai rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Dalam sebuah lembaga

³¹ Murniati, *Manajemen Strategik: Peran Kepala Madrasah Dalam Pemberdayaan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.), 17.

³² Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2018), 4.

adanya perencanaan sangat besar manfaatnya karena tanpa adanya perencanaan suatu organisasi atau lembaga akan berjalan tanpa arah dan mudah terbawa arus.³³

Perencanaan (*planning*) meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Di dalam *planning*, manajer memperhatikan masa depan. Pengambilan keputusan umumnya merupakan bagian dari proses karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. *Planning* penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain. Contohnya, setiap manajer harus membuat rencana pekerjaan yang efektif di dalam kepegawaian organisasi.³⁴ Perencanaan strategi memiliki banyak aspek atau tugas di dalamnya yaitu:

- 1) Perumusan visi yaitu pencitraan bagaimana perusahaan bereksistensi
- 2) Asesmen lingkungan eksternal (*environmental external assessment*) yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh Perusahaan

³³ Abu Hasan dan Siti Zakiatul Amalia, "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Digital: Studi Kasus Di Mts Nurul Jadid," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 1 (Juli 2019): 52.

³⁴ Yohannes Dakhi, "Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu," *Jurnal Warta Dharmawangsa*, (2016), 50.

- 3) Asesmen organisasi (*organization assessment*) yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya perusahaan secara optimal
- 4) Perumusan tujuan khusus (*objective setting*) yaitu penjabaran dan pencapaian misi perusahaan yang ditampakkan dalam tujuan perusahaan dan tujuan tiap mata Pelajaran
- 5) Penentuan strategi (*strategi setting*) yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana.³⁵

Sedangkan Menurut Ferdinan, perencanaan strategis terdiri dari sembilan langkah yaitu:³⁶

- 1) Penentuan tujuan: pimpinan merumuskan tujuan lembaga atau madrasah sesuai nilai yang dianut pimpinan berdasarkan analisis kekuatan dan kelemahan lembaga atau madrasah. Tujuan mencakup pernyataan umum tentang misi, maksud dan tujuan lembaga atau madrasah.
- 2) Analisis lingkungan: tujuan yang dipilih harus disesuaikan faktor-faktor yang membatasi yaitu faktor eksternal. Oleh karena itu dibutuhkan analisis faktor eksternal dan faktor internal (kekuatan dan kelemahan lembaga).
- 3) Menetapkan ukuran: tujuan spesifik dengan ukuran tertentu dapat memudahkan cara mencapai, menjadi pendorong

³⁵ Ahmad, *Manajemen Strategis*, 8.

³⁶ Juhji Arifudin Febrianty, et al., *Manajemen Humas Sekolah* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2020), 134.

efektif, membantu manajemen bawah menyusun rencana, memudahkan pengukuran keberhasilan dan kegagalan.

- 4) Membuat rencana unit: setelah pimpinan secara tentatif merumuskan tujuan umum jangka panjang, maka anggota menentukan tujuan unit untuk menyumbangkan tercapainya tujuan umum.
- 5) Membandingkan rencana unit dengan rencana strategi: apabila ada perbedaan atau ketidakcocokan antara rencana atau tujuan net dengan tujuan dan rencana strategis.
- 6) Menutup perbedaan: apabila ada perbedaan antara tujuan unit dengan tujuan strategis harus diadakan penyesuaian.
- 7) Memilih alternatif: pimpinan mengadakan inventarisasi sebagai alternatif yang bisa ditempuh untuk mencapai tujuan, dan kemudian memilih salah satu alternatif yang terbaik.
- 8) Implementasi rencana: alternatif yang terbaik akan menjadi rencana rencana dan harus dirumuskan dengan jelas dan diperinci menjadi rencana kegiatan operasional untuk dilaksanakan.
- 9) Mengukur dan mengawasi kemajuan: dalam mengukur dan mengawasi kemajuan, maka diperlukan: a.) Standar sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemajuan, b.) Umpan balik dari pelaksana untuk mengetahui hasil-hasilnya, c.) Berdasar standar melakukan penilaian terhadap hasil-hasil yang dicapai, d.) Melakukan koreksi jika terjadi penyimpangan.

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah fungsi pokok di dalam manajemen yang dapat dijalankan setelah fungsi *planning* dan fungsi *organizing* sudah terlaksana. Fungsi pelaksanaan ini dapat dilakukan dengan cara memberikan bimbingan, konsultasi terkait tugas dan tanggung jawab dan memberikan motivasi. Fungsi pelaksanaan menyangkut proses pengarahan dan mobilisasi sumber daya organisasi yang diorganisir untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. *Actuating* atau pengarahan sangat diperlukan setelah tugas-tugas dibagi, kepada setiap individu atau kelompok sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya masing-masing. Pengarahan dilakukan sedemikian rupa sehingga agar tujuan berhasil dicapai dan suatu resiko hambatan dalam rencana dapat diminimalisir.³⁷ Jadi, secara garis besar fungsi *actuating* adalah kegiatan memberikan petunjuk, perintah dan bimbingan kepada setiap individu atau kelompok. Supaya mereka dapat menjalankan apa yang telah direncanakan dengan baik dan bisa terlaksana dengan sempurna.

Terdapat beberapa aspek dalam pelaksanaan strategi guna meningkatkan mutu pendidikan, yaitu diantaranya:

- 1) Mengembangkan budaya organisasi
- 2) Menciptakan struktur organisasi yang efektif

³⁷ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik: Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan* (Medan: Umsu Press, 2021), 34.

- 3) Menyiapkan anggaran
- 4) Mengembangkan dan menggunakan sistem informasi
- 5) Menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.³⁸

c. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian dapat diartikan sebagai suatu mekanisme yang diterapkan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan yang ada dalam suatu organisasi atau lembaga dapat terkontrol dan menjadi lebih efisien. Fungsi pengendalian melibatkan proses pengukuran, evaluasi kinerja organisasi, mendeteksi penyimpangan dari kinerja aktual dan kinerja yang diharapkan dan mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan. Pada tahap ini, manajemen memastikan bahwa sumber daya dalam organisasi digunakan secara efektif dan efisien.³⁹ Pengendalian penting dilakukan karena berfungsi sebagai pengawasan dan koreksi terhadap aktivitas organisasi. Dengan demikian, pengendalian memastikan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara memantau dan mengendalikan aktivitas secara efektif. Pengendalian juga membantu dalam mengantisipasi masalah yang mungkin timbul dan mengambil tindakan

³⁸ Muhammad Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan," *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (Desember 2020): 17.

³⁹ Budi Tri Cahyono, "Study Management to Improve the Motivation of Educators Through Merdeka Belajar," *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (Juni 2022): 21-22.

pengecehan, serta memantau dan mengendalikan aktivitas yang sedang berlangsung.

Lalu pengendalian dan evaluasi adalah dua konsep yang sama dalam proses manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika pengendalian diartikan sebagai proses dasar dalam manajemen yang bertujuan untuk mengarahkan sumber daya organisasi agar sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, membantu mengidentifikasi masalah-masalah manajemen dan memastikan bahwa setiap individu maupun kelompok bertindak sesuai dengan rencana jangka panjang maupun jangka pendek organisasi. Maka evaluasi manajemen merupakan proses sistematis untuk menentukan apakah strategi yang ada masih relevan dan efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Evaluasi strategis juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan baru serta untuk membuat penyesuaian pada strategi yang ada.⁴⁰ Lalu, evaluasi atau kontrol strategi, juga mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil- hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja individu dan perusahaan serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.⁴¹

Ada tiga cara untuk mengevaluasi strategi yang telah ditetapkan, antara lain:

⁴⁰ Fitri Kurnianingsih, *Manajemen Strategis Sektor Publik* (Tanjungpinang: Labkomsos FISIP Umrah, 2023), 4.

⁴¹ Umar Sidiq, "Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan:(Implementasi di MAN 3 Yogyakarta)," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 3, no. 1 (2015): 796.

- 1) Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi. Strategi yang tidak efektif atau implementasi yang buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai
- 2) Mengukur kinerja, Hal yang harus dilakukan adalah dengan membandingkan harapan dengan hasil yang diperoleh. Proses ini dapat dilakukan dengan menyelidiki penyimpangan dari rencana, prestasi individu dan menyimak kemajuan yang dilakukan sehingga mengarah pada pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Evaluasi strategi harus dapat diukur dan mudah untuk dibuktikan. Kriteria yang meramalkan hasil lebih penting dari pada kriteria yang mengungkapkan apa yang terjadi.
- 3) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi ditargetkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tindakan korektif perlu dilakukan jika hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan.⁴²

d. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi adalah wadah bagi suatu kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Manfaat dan tujuan organisasi: mengatasi permasalahan atau keterbatasan kemampuan yang dimiliki setiap individu, kebersamaan dalam

⁴² Abdul Haris, *Studi Kelayakan Bisnis Tinjauan Teoritis Dan Praktik* (Sidoarjo: Zifatama Jawara), 194.

mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien, pembagian tugas sesuai kemampuan, mengutamakan kepentingan kelompok. Penempatan dan pemberdayaan sumber daya manusia dalam organisasi pada hakikatnya meliputi upaya sungguh-sungguh untuk menempatkan orang yang tepat pada tempat yang tepat. Pengorganisasian adalah proses menjamin terpenuhinya kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk mencapai rencana dan tujuan yang terkait dengan organisasi.⁴³ *Organizing* juga mencakup pembagian setiap kegiatan, pembagian kerja ke dalam setiap tugas tertentu dan penentuan siapa yang berhak melaksanakan tugas tertentu.

Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa sub divisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Memekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari *organizing*.⁴⁴

⁴³ Abu Hasan, Siti Zakiatul, “Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Digital.”, 52.

⁴⁴ Yohannes Dakhi, “Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu, 50.

3. Mutu Pendidikan

a) Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu dapat diartikan sebagai gambaran keseluruhan suatu karakteristik yang berkaitan dengan barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu yaitu meliputi proses, input, output pendidikan.⁴⁵ Menurut W. Edwards Deming yang ditulis oleh Erwin Firdaus mengatakan bahwa mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan konsumen atau diartikan suatu pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan secara terus menerus.⁴⁶ Sedangkan menurut Faigenbaum yang ditulis oleh Laili Komariyah, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya. Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan.⁴⁷

Dapat disimpulkan, mutu adalah kemampuan mengelola komponen-komponen operasional yang berkaitan dengan pendidikan sedemikian rupa sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap norma yang berlaku.

Menurut Edward Sallis, Mutu pendidikan adalah filosofi tentang perbaikan terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat

⁴⁵ Juliana, "Gaya Kepemimpinan Direktur Utama Pada CV Wahana Sukses Abadi Di Pontianak," *BIS-MA (Bisnis Manajemen)*, no. 1 (2017): 1–10.

⁴⁶ Erwin Firdaus, et al., *Manajemen Mutu Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 5.

⁴⁷ Laili Komariyah; et, al, *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 21* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 51.

praksis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang.⁴⁸ Mutu Pendidikan juga diartikan sebagai kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan terkait peningkatan kemampuan belajar secara optimal.⁴⁹ Mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang sangat penting bagi pembangunan Nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini, pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategi dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi isu yang terus dibahas dalam pengelolaan Pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan upaya yang harus dilakukan secara terus menerus guna mencapai keinginan yang diharapkan dan tujuan lembaga yang bermutu.⁵⁰ Pendidikan yang bermutu menjadi harapan dan tuntutan seluruh stakeholder madrasah dan tentunya masyarakat akan lebih memilih belajar pada lembaga pendidikan yang bermutu.

⁴⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, terj. Ahmad Ali Riyadi, 59.

⁴⁹ La Adu, "Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2 (Desember 2017): 179.

⁵⁰ Nur Rahmi Sonia, "Total Quality Management Dalam Lembaga Perguruan Tinggi," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (Juni 2021): 128.

b) Indikator Mutu Pendidikan

Indikator mutu menurut Supriyanto dan Wulandari, adalah gambaran kondisi, ukuran/elemen mutu sehingga dapat menunjukkan suatu keadaan (indikator). Indikator merupakan suatu variabel yang digunakan untuk melihat suatu perubahan. Indikator juga dapat diartikan sebagai pedoman yang memberikan gambaran tentang keadaan atau keberhasilan suatu program. Indikator dikatakan baik apabila memiliki persyaratan seperti sah (valid), objektif, sensitif dan spesifik. Valid menunjukkan indikator tersebut apa adanya. Spesifik menunjukkan gambaran keadaan dan sensitif menunjukkan peka terhadap perubahan dari suatu keadaan. Indikator dalam perspektif sistem manajemen, terdiri atas indikator input, proses, output dan outcome. Indikator input dapat meliputi sumber daya (manusia maupun fisik), status akreditasi dan teknologi yang digunakan. Indikator proses dapat dilihat dari kualitas proses atau pelayanan yang diberikan, karena pelayanan adalah sebagai bentuk sikap yang berhubungan dengan kepuasan dengan membandingkan antara ekspektasi (harapan) dan kinerja (*performance*).⁵¹

Menurut Fadhli yang ditulis oleh Fardinal, ada beberapa indikator yang dapat meningkatkan mutu pendidikan antara lain, yaitu:

⁵¹ Aziz Alimul Hidayat, *Model Self Assessment Mutu Pendidikan Keperawatan; Strategi Kinerja Organisasi Excellence* (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), 11.

1) Dukungan dari pemerintah.

Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memiliki peranan tertentu dalam mendukung mutu pendidikan. Dukungan pemerintah pusat erat kaitannya dengan standarisasi, dukungan pemerintah pusat dan daerah terkait pelayanan anggaran dan fasilitas madrasah. Selain penyediaan sarana dan sumberdaya manusia, peranan lainnya dari pemerintah yang tak kalah pentingnya ialah memastikan bahwa penyelenggaran pendidikan bebas dari kepentingan individu, kelompok, golongan, intervensi serta hal-hal lainnya yang dapat mengganggu dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu. Untuk itu maka diperlukan komitmen yang kuat dan dan berkelanjutan dari pemerintah baik pemerintah pusat, provinsi maupun daerah.⁵²

2) Kepemimpinan Kepala madrasah yang efektif.

Rosmiati dan Kurniady memberikan gambaran bahwa secara umum defenisi kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat

⁵² Fardinal, Hapzi Ali, dan Kasful Anwar Us, "Mutu Pendidikan Islam: Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman Dan Berfikir Kesisteman," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 4 (11 April 2022): 370–382.

sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Kepemimpinan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu organisasi. Sebagaimana diungkapkan Fred, Robbins dan Lussier yang dikutip Mesiono pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang menata kelembagaan organisasinya secara sangat terstruktur, dan mempunyai hubungan persahabatan yang sangat baik, saling percaya, saling menghargai, dan senantiasa hangat dengan bawahannya.⁵³

3) Kinerja guru yang baik.

Guru selaku tenaga pendidik adalah ujung tombak dalam dunia pendidikan, hal ini dikarenakan bahwa gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa atau peserta didik. Oleh karena itu guru harus mampu bekerja secara baik dan profesional sehingga peserta didik yang dihasilkan akan memiliki kompetensi sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Dalam hal ini UUD No 14 Tahun 2005 mengungkapkan tentang Guru dan Dosen pada pasal 4 di tegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran memiliki fungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi secara baik, guru harus memiliki syarat tertentu, salah satu dari kompetensi tersebut adalah kompetensi dan profesionalisme guru. Untuk

⁵³ Ibid., 372

melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, guru tidak hanya bisa dan hafal bahan pelajaran dan mempunyai kemampuan teknis edukatif, tetapi juga memiliki kepribadian dan berintegritas yang tinggi sehingga dapat di andalkan dan menjadi panutan oleh peserta didik, keluarga, masyarakat.

4) Kurikulum yang relevan.

Kurikulum merupakan salah satu perangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran yang menjadi pedoman pada proses pembelajaran, sebagaimana yang di jelaskan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵⁴

5) Lulusan yang berkualitas.

Tujuan utama dalam pendidikan adalah lulusan yang berkualitas, sama halnya yang di jelaskan pada pasal 2 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menerangkan bahwa Pendidikan Nasional Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kemudian pada pasal 3 di jelaskan bahwa peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

⁵⁴ Ibid., 372

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

6) Budaya dan iklim organisasi yang efektif.

Budaya organisasi yang di maksudkan disini adalah salah satu isu utama dalam penelitian akademik dan pendidikan, teori organisasi serta dalam praktek manajemen. Alasannya adalah dimensi budaya dalam organisasi merupakan hal yang sentral dalam semua aspek kehidupan berorganisasi. Budaya erat berhubungan dengan manusia, karena berhubungan dengan sejarah khusus manusia dalam kehidupan bersama, bahasa manusia berhubungan dengan komunikasi, kebiasaan, adat istiadat dan nilai nilai yang terkandung dalam kehidupan manusia. Kebudayaan adalah sesuatu yang dinamis, berubah dari waktu ke waktu dan sesuai dengan tempat dan keadaan.⁵⁵

7) Dukungan masyarakat dan orang tua siswa.

Dukungan masyarakat dan orang tua siswa terhadap madrasah adalah usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Besarnya peranan yang harus di lakukan oleh masyarakat dan orang tua tentu harus terus di tingkatkan oleh pihak madrasah.

⁵⁵ Ibid., 373

Madrasah wajib menjaga hubungan baik dan harmonis dengan masyarakat dan orang tua siswa guna untuk membantu usaha-usaha madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁵⁶

Berdasarkan berbagai paparan tentang indikator mutu pendidikan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kelulusan siswa, kompetensi guru, prestasi siswa, dan sarana prasarana madrasah adalah hal yang penting dalam tolak ukur mutu pendidikan.

4. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepemimpinan kepala madrasah dapat diukur melalui berbagai indikator keberhasilan. Salah satunya adalah gaya kepemimpinan yang mampu mempengaruhi dan menggerakkan para pemangku kepentingan pendidikan. Selain itu, partisipasi siswa dalam pendidikan, efektivitas pembelajaran, keterlibatan orang tua, dan kerjasama dengan dinas pendidikan juga merupakan indikator keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah.⁵⁷ Visi yang jelas juga dianggap sebagai kunci keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah, karena visi memainkan peran penting dalam membawa madrasah ke arah yang diinginkan. Faktor lain yang memengaruhi keberhasilan kepala madrasah antara lain budaya organisasi, pengetahuan manajemen, dan keterlibatan

⁵⁶ Leni Novita, "Indikator Mutu Madrasah Menurut Perspektif Orangtua Siswa Di Smp Negeri 2 Bantul," *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 6, No. 2 (Oktober 2017): 190.

⁵⁷ Cucu Suryana dan Sofyan Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar Di Madrasah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7317–7326.

dalam program pelatihan dan pengembangan kepemimpinan.⁵⁸ Dengan memperhatikan indikator-indikator ini, kepala madrasah diharapkan mampu memainkan peran sesuai tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang dipimpinnya.

Madrasah yang berkualitas pasti akan dipengaruhi oleh pola kepemimpinan kepala madrasah, karena dialah pemimpin tertinggi di madrasah, dan dialah yang bisa mengambil keputusan dalam segala hal, seperti: guru yang direkrut, penugasan guru, rotas guru, pembinaan guru, dan bahkan promosi kepangkatan guru. Semakin guru itu bekerja dengan penuh antusias, bermotivasi baik, dan memiliki semangat yang tinggi maka akan semakin tinggi produktivitas madrasah. Peran kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala madrasah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan dibidang administrasi madrasah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan.

Di samping itu, ada hal yang sangat krusial yang harus dilakukan kepala madrasah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, yakni peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Kunci utama peningkatan mutu tersebut adalah guru. Pendidikan yang baik harus ditopang oleh guru yang memiliki

⁵⁸ Syarwani Ahmad, "Faktor Penentu Keberhasilan Kepala Madrasah," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 17, no. 1 (Juni 2013): 127–147.

kapabilitas, loyalitas dan integritas, serta akuntabilitas pelaksanaan tugas. Artinya bahwa kepala madrasah harus memiliki komitmen yang kuat dan mengembangkan, meningkatkan dan memelihara profesionalisme para guru di madrasahnyanya dengan cara melaksanakan supervise secara rutin. Untuk meningkatkan kualitas madrasah, kepala madrasah sebagai manajer yang bertanggung jawab maju mundurnya satuan pendidikan yang menjadi wilayah otoritasnya, yang pertama yang harus dilakukan adalah dengan merumuskan visi kepemimpinannya, mempersiapkan madrasah yang layak untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, bersikap sebagai seorang leader dihadapan seluruh staf akademik dan non-akademik, dan mengoptimalkan layanan seluruh staffnya untuk mempercepat kemajuan.

Dan bersamaan dengan itu, kepala madrasah juga harus terus melakukan analisis terus menerus terhadap kesesuaian hasil belajar siswa dengan visi dan tujuan madrasah, kebutuhan siswa, serta mengarahkan guru untuk menyesuaikan program pembelajaran dan proses pembelajaran dengan pencapaian visi tersebut, serta dengan berbagai variabel kebutuhan siswa untuk studi lanjut dan bahkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial kemasyarakatan serta berbagai perubahan yang terjadi.⁵⁹

Oleh sebab itu, pentingnya memahami terkait kepemimpinan dalam suatu lembaga madrasah. Karena keberhasilan sebuah lembaga

⁵⁹ Muh Fitrah, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (Februari 2017): 32-37.

pendidikan sangat bergantung terhadap kepemimpinan dalam madrasah tersebut. Dikarena kepala madrasah adalah pemimpin organisasinya, ia wajib mampu memimpin organisasinya untuk mencapai tujuannya, ia harus dapat melihat perubahan dan melihat masa depan dalam pendidikan secara mengglobal yang meningkatkan kualitas. Kepala madrasah bertanggung jawab dengan kelancaran dan keberhasilan semua masalah penempatan dan pengelolaan, Manajemen Mutu Berbasis Madrasah Konsep Dan Implikasi secara formal terhadap atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang dipercayakan kepada murid-muridnya.⁶⁰

B. Kajian penelitian terdahulu

Adanya proses dan hasil pelaksanaan penelitian diperkuat dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan guna memperkokoh orisinalitas dari penelitian ini. Terdapat sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Afrilia Susanti prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Mitra Industri MM2100*”. Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan

⁶⁰ Adi Wibowo dan Ahmad Zawawi Subhan, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (Oktober 2020): 109.

bahwa:⁶¹ 1) Berdasarkan analisis lingkungan internal, Kepala Madrasah SMK Mitra Industri MM2100 memiliki kapasitas kepemimpinan, berpengalaman di DUDI dan aset madrasah mendukung tujuh jurusan yang ada. Sedangkan berdasarkan analisis lingkungan eksternal, SMK Mitra Industri MM2100 berdiri di lokasi strategis di tengah kawasan industri MM2100, adanya masukan dari industri yang membutuhkan mutu lulusan terampil, siap kerja dan memiliki tanggung jawab serta disiplin tinggi. 2) Dalam perencanaan, implementasi dan pemilihan strategi, madrasah berhasil melahirkan program tepat, kepala madrasah berhasil mengoordinir program madrasah dengan menunjuk penanggung jawab, dan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program kurikulum Link and Match, program kesiswaan, program hubungan masyarakat dan program peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. 3) Ada tahap evaluasi, madrasah melakukan supervisi setiap program madrasah. 4) Madrasah menilai hasil pembelajaran setiap peserta didik dan menemukan adanya hambatan pada kedisiplinan peserta didik sehingga madrasah menghadirkan sistem ketat dalam menjaga tata tertib berdasarkan lima nilai utama madrasah dan pengembangan karakter.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis ini, yaitu penelitian ini lebih menitikberatkan pada kapasitas kepemimpinan yang memiliki pengalaman di DUDI dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Mitra Industri MM2100, sedangkan

⁶¹ Afrilia Susanti, "Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Mitra Industri MM2100" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022).

penelitian penulis fokus pada manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Madiun. Adapun persamaanya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Hainiyah prodi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dalam skripsinya pada tahun 2021, yang berjudul “*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Tenaga Honorer Non PNS di SMPN 2 Sarang*”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan:⁶² 1) Upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja pendidik honorer SMPN 2 Serang antara lain: Melaksanakan absensi dengan menggunakan sidik jari agar mampu mengendalikan rasa kedisiplinan dan tanggung jawab staf pengajar, Menyelenggarakan berbagai kursus pelatihan untuk meningkatkan komunikasi dan keterampilan sosial antar staf pengajar dengan staf lainnya agar memperoleh pengalaman baru dan mampu mengembangkan keterampilan pribadi. kompetensi, Memberikan IHT agar penyusunan kurikulum dan mata kuliah serta pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara tertib, efektif dan efisien. Memberikan tindakan dan sanksi untuk memotivasi tenaga pengajar agar berdaya saing dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. 2) Kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik tenaga honorer.

⁶² Hainiyah, Siti. "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Tenaga Honorer Non PNS di SMP Negeri 2 Sarang (Skripsi, UIN Walisongo (2021)).

Perbandingan penelitian peneliti dengan penelitian ini akan dilihat melalui persamaan dan perbedaannya. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji strategi yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan yang membedakannya adalah objek atau tujuan penelitian, pada penelitian yang dilakukan Siti Hainiyah fokus pada peningkatan kualitas pendidik bagi non-PNS. Sementara penelitian yang saya lakukan fokus pada peningkatan mutu layanan Pendidikan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Nur Sholihatun prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo, yang berjudul “*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Hidayatul Mubtadiin Jambon Ponorogo*”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan:⁶³ bahwa penelitian strategi yang telah diterapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui strategi program unggulan berupa pembiasaan hafalan Al- Qur’an juz 30 (tahfidz), pembiasaan sholat dhuha, dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, samroh, match club, IPA club, MTQ, dan olahraga. Hambatan yang dialami kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Hidayatul Mubtadi’in yaitu kurangnya sarana prasarana dan kurangnya jumlah pendidik.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis ini yaitu, objek penelitian terdahulu di MI Hidayatul Mubtadi’in Jambon Ponorogo sedangkan penelitian penulis ini di MAN 4

⁶³ Luthfiana Nur Sholihatun, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Hidayatul Mubtadi’in Jambon Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019).

Madiun. Adapun persamaanya yaitu berfokus pada pokok pembahasan terkait strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Keempat, penelitian yang dilakukan Syaifuddin Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, yang berjudul “*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di SMP NU Lemahabang Kabupaten Cirebon*”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan:⁶⁴ Bahwa formulasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMP NU Lemahabang Kabupaten Cirebon menggunakan konsep manajerial kepala madrasah dimulai dari tahap menganalisis faktor pendidik dari internal maupun eksternal. Sedangkan hasil dari manajerial kepala madrasah dalam mendukung strategi agresif yaitu dengan menciptakan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang yang ada yaitu mengefektifkan kegiatan PKB melalui MGMP, KKG, PKG, PKKS dan PPG Sertifikasi Guru untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemui pendidik dalam PBM, memberdayakan pendidik untuk menggunakan teknologi informasi dalam PBM, dan mengefektifkan kegiatan pelatihan atau seminar dalam pengembangan profesional pendidik.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis ini yaitu pada penelitian terdahulu fokus pada formulasi, implementasi dan evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu pendidik, sedangkan penelitian penulis ini fokus pada manajemen strategi kepala

⁶⁴ Syaifudin, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di SMP NU Lemahabang Kabupaten Cirebon” (Skripsi, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2022).

madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun persamaanya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Riani Ardy Putri prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang berjudul “*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Negeri 22 Medan*”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan:⁶⁵ strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan terkait dengan mutu lulusan di SMP Negeri 22 Medan antara lain yaitu (1) bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan yaitu bimbel BIMA untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada seluruh bidang studi yang diujikan, (2) Memberikan pelatihan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, (3) memberikan reward siswa yang berprestasi seperti tidak membayar spp madrasah bagi siswa yang berprestasi, (4) mengevaluasi kegiatan yang tidak mencapai kriteria dihimbau untuk mengerjakan targetnya.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis ini yaitu pada penelitian terdahulu fokus pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan, sedangkan penelitian penulis ini fokus pada manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun persamaanya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

⁶⁵ Riani Ardy Putri, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP Negeri 22 Medan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan
penelitian sebelumnya

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Afrilia Susanti, 2022, judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Mitra Industri MM2100”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Subjek penelitian Pada penelitian terdahulu memiliki subjek yang sama dengan penelitian ini yaitu strategi kepala madrasah. ➢ Objek penelitian. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti teliti memiliki kesamaan objek yang akan diteliti yaitu peningkatan atau pengembangan mutu pendidikan. ➢ Metode penelitian Metode penelitian Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Fokus penelitian Pada penelitian terdahulu memiliki fokus penelitian pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dianalisis dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen dan juga kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan pada penelitian ini tidak memiliki fokus penelitian yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. ➢ Lokasi penelitian. Penelitian terdahulu berlokasi di SMK Mitra Industri, Sedangkan penelitian ini berlokasi di MAN 4 Madiun
2	Siti Hainiyah, 2021, dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Tenaga Honorer Non PNS di SMPN 2 Sarang”, UIN Walisongo Semarang	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Subjek penelitian Pada penelitian terdahulu memiliki subjek yang sama dengan penelitian ini yaitu strategi dari kepala madrasah. ➢ Metode penelitian Metode penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Objek penelitian. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti analisis memiliki perbedaan objek yang akan diteliti yaitu peningkatan mutu pendidik Tenaga Honorer Non PNS. Sedangkan pada

		<p>Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>penelitian ini meneliti keseluruhan yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pendidikan.</p> <p>➤ Fokus penelitian Pada penelitian terdahulu memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian ini yaitu strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidik Tenaga Honorer Non PNS dan juga kendala-kendala yang dihadapi. Sedangkan pada penelitian ini memiliki fokus penelitian terkait strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan dengan menganalisis fungsi-fungsi manajemen.</p> <p>➤ Lokasi penelitian. Penelitian terdahulu berlokasi di SMPN 2 Sarang, Sedangkan penelitian ini berlokasi di MAN 4 Madiun</p>
3	<p>Lutfiana Nur Sholihatun 2019, yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Hidayatul Mubtadiin Jambon Ponorogo”, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo</p>	<p>➤ Subjek penelitian Pada penelitian terdahulu memiliki subjek yang sama dengan penelitian ini yaitu strategi dari kepala madrasah.</p> <p>➤ Objek penelitian. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti teliti memiliki kesamaan objek yang akan diteliti yaitu peningkatan atau pengembangan mutu pendidikan.</p>	<p>➤ Fokus penelitian Pada penelitian terdahulu memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian ini yaitu strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, faktor pendukung serta faktor penghambat startegi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan pada penelitian ini memiliki fokus penelitian terkait strategi kepala</p>

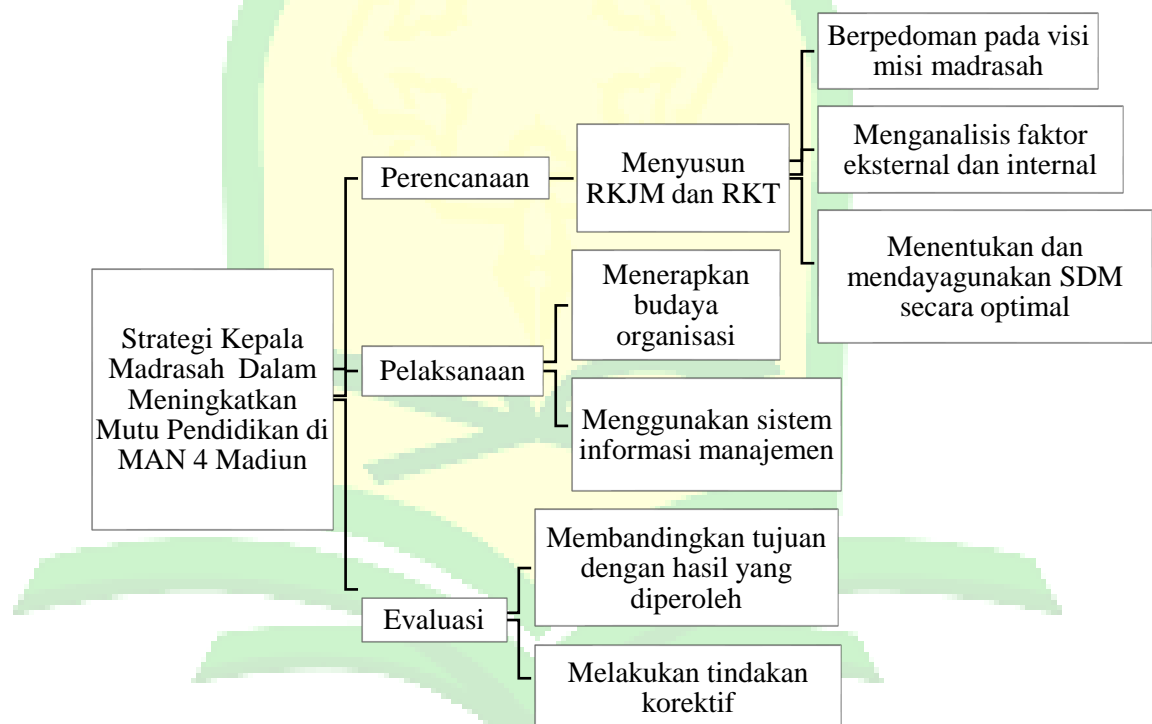
		<p>➤ Metode penelitian Metode penelitian Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menganalisis fungsi-fungsi manajemen.</p> <p>➤ Lokasi penelitian. Penelitian terdahulu berlokasi di MI Hidayatul Mubtadiin Jambon Ponorogo, Sedangkan penelitian ini berlokasi di MAN 4 Madiun</p>
4	<p>Syaifuddin, 2022, berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di SMP NU Lemah abang Kabupaten Cirebon”, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon</p>	<p>➤ Subjek penelitian Pada penelitian terdahulu memiliki subjek yang sama dengan penelitian ini yaitu strategi dari kepala madrasah.</p> <p>➤ Metode penelitian Metode penelitian Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>➤ Objek penelitian. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti analisis memiliki perbedaan objek yang akan diteliti yaitu startegi kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidik. Sedangkan penelitian ini berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pendidikan di suatu madrasah.</p> <p>➤ Fokus penelitian Pada penelitian terdahulu memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian ini yaitu yaitu berkaitan dengan formulasi, implemetasi dan evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidik. Sedangkan pada penelitian ini berfokus dengan manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.</p> <p>➤ Lokasi penelitian. Penelitian terdahulu berlokasi di MI</p>

			Hidayatul Mubtadiin Jambon Ponorogo, Sedangkan penelitian ini berlokasi di MAN 4 Madiun
5	Riani Ardy Putri, 2021, yang berjudul "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Negeri 22 Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Subjek penelitian Pada penelitian terdahulu memiliki subjek yang sama dengan penelitian ini yaitu strategi dari kepala madrasah. ➤ Metode penelitian Metode penelitian Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Objek penelitian. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti analisis memiliki perbedaan objek yang akan diteliti yaitu strategi untuk meningkatkan mutu lulusan. sedangkan pada penelitian ini berkaitan dengan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. ➤ Fokus penelitian Pada penelitian terdahulu memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu berkait dengan kualitas mutu lulusan di SMP Negeri 22 Medan, strategi peningkatan mutu lulusan serta implementasi dari strategi dalam meningkatkan mutu lulusan. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada startegi dalam meningkatkan mutu Pendidikan dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen. ➤ Lokasi penelitian. Penelitian terdahulu berlokasi di SMP Negeri 22 Medan, Sedangkan penelitian ini berlokasi di MAN 4 Madiun

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka fikir disusun dari tinjauan pustaka atau kajian teori yang ada dan hasil penelitian yang relevan.⁶⁶

Kerangka berpikir dalam penelitian ini antara lain yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

⁶⁶ Abd.Rahman rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, ed. Thamrin paelori dan Wardiman, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji yaitu mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Madiun, maka pendekatan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.⁶⁷ Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁸ Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling bergantung dan berpengaruh di madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan MAN 4 Madiun yang erat kaitannya dengan upaya menganalisis: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

⁶⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 96

⁶⁸ Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Madrasah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 7.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.⁶⁹ Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan data arsip. Studi kasus yang dilakukan secara terinci dan mendalam terhadap suatu lembaga tertentu bertujuan untuk menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman untuk menemukan suatu makna yang mendalam dari kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan fakta yang di temui di lapangan.⁷⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu madrasah aliyah yang ada di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Nama madrasah nya adalah Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun, yang beralamatkan di Jalan H. Agus Salim Nomor 6B Kota Caruban Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Disini peneliti merupakan sebagai peserta utama dalam proses penelitian ini dan bertanggung jawab untuk mengumpulkan data penelitian. Pemangku kepentingan lembaga pendidikan berfungsi menjadi pendukung peneliti dalam mengumpulkan data dan menyelesaikan penelitian. Sehingga disini kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagai partisipan penuh dan pengamat partisipan.

⁶⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 92

⁷⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

Alasan utama peneliti memilih melakukan penelitian di MAN 4 Madiun ini karena merupakan salah satu lembaga Pendidikan islam favorit yang banyak diminati oleh para wali murid dari berbagai kalangan didaerah Kabupaten Madiun. Tidak terlepas juga melihat visi dan misi dari MAN 4 Madiun ini, untuk visinya yaitu mewujudkan lulusan madrasah berprestasi, terampil, islami dan berbudaya lingkungan. Sedangkan misinya adalah peningkatan prestasi dibidang akademik dan non akademik, mengembangkan layanan life skill, mencakup insan yang berfikir dan bertindak benar, peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran islam, serta peningkatan insan yang berbudaya lingkungan. Visi dan misi yang dirumuskan tersebut menjelaskan bahwa kepala madrasah berupaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan untuk memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) dengan berpedoman pada visi, misi madrasah. Adanya program kerja yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan yang semuanya itu tidak terlepas dari peran penting kepala madrasah dalam menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait staretgi kepala madrasah untuk dapat meningkatkan mutu Pendidikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi keberhasilan starategi kepala madrasah untuk dapat meningkatkan mutu Pendidikan di madrasah.

Berkaitan dengan waktu penelitian, tentunya juga akan ada koordinasi dengan pihak madrasah, sehingga dapat memastikan jadwal yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Madiun.

C. Data dan sumber data

Sumber data penelitian ini merupakan subjek yang didapatkan dari peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data ini pun dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer (Utama)

Sumber data primer merupakan informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam tema pembahasan penelitian, seperti berikut ini:

- a. Bapak Suminto selaku kepala madrasah MAN 4 Madiun (melalui wawancara, observasi dan dokumentasi) karena kepala madrasah merupakan subjek utama dari penelitian ini, dan kepala madrasah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya yang tersedia. Lembaga madrasah harus memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah harus mampu memberikan pengaruh yang lebih baik dalam tindakan-tindakan kinerjanya
- b. Bapak Subandi selaku waka kesiswaan MAN 4 Madiun (melalui wawancara dan observasi) untuk mengetahui peran waka kesiswaan saat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Karena waka kesiswaan memiliki peranan yang penting seperti, membantu kepala madrasah dalam mengetahui hal yang dibutuhkan siswa,

meningkatkan prestasi siswa, meningkatkan disiplin siswa, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan.

- c. Ibu Erna Yuniartiek selaku waka kurikulum MAN 4 Madiun (melalui wawancara dan observasi), karena untuk mengetahui keterlibatan waka kurikulum dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Tugasnya untuk membantu kepala madrasah dalam mengembangkan manajemen kurikulum seperti meningkatkan kualitas kurikulum, meningkatkan kualitas kinerja guru, dan meningkatkan kualitas prestasi siswa agar tercipta lulusan yang berkualitas.

2. Sumber Data Sekunder (tambahan)

Data sekunder adalah data yang sudah ada dan disusun berdasarkan pengaturan tertentu untuk memudahkan pencarian saat peneliti membutuhkannya dan sumber data ini bersifat tertulis dan Tindakan yakni seperti:

- a. Dokumen, dokumen bisa berupa arsip terdahulu dan dokumen lain sebagai penunjang penelitian untuk memperkuat hasil data penelitian.
- b. Foto, foto dokumentasi bisa berupa hasil kerjasama MOU kepala madrasah, rapat kerja antar guru maupun masyarakat, pelatihan kinerja guru, pencapaian prestasi siswa, pembiasaan yang dilakukan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan, serta foto antara peneliti dan informan.

- c. Kajian, teori dan konsep yang berkenaan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan diperoleh dari beberapa buku literatur penunjang penelitian, karya tulis yang relevan baik dari jurnal maupun skripsi, dan melalui situs internet yang berkenaan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara mengumpulkan bahan atau data keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang menjadi objek pengamatan yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi obyek penelitian.⁷¹ Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan nonpartisipan. Pengertian observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dalam kehidupan orang yang di observasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi bersifat nonpartisipatif yaitu dimana peneliti datang ke tempat penelitian tetapi

⁷¹ Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: UMM Press, 2018).

peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dan mengamati serta mencatat berbagai program dan kegiatan yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Madiun.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang mungkin dilakukan secara langsung atau virtual, bergantung pada lokasi pihak-pihak tersebut. Pertama, orang yang diwawancarai (pewawancara) mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai menanggapi pertanyaan dari pihak lain.⁷²

Dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan populasi, berangkat dari kasus tertentu, sampel bukan responden, tetapi informan, sampel bukan statistik, melainkan sampel teoritis untuk menghasilkan teori. Sehingga teknik sampling dalam penelitian kualitatif menggunakan dua cara yaitu purposive sampling dan snowball sampling kualitatif.⁷³

a. Purposive sampling

Pengambilan purposive sampling adalah strategi di mana orang atau peristiwa tertentu dipilih dengan sengaja untuk memberikan informasi penting yang tidak dapat diperoleh dari pilihan lain.

b. Snowballing sampling

Snowball sampling adalah metode non random sampling yang menggunakan beberapa kasus untuk membantu mendorong kasus

⁷² Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ PRESS, 2021), 2.

⁷³ Marinu waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896-2910.

lain untuk mengambil bagian dalam penelitian, sehingga meningkatkan ukuran sampel. Pendekatan ini paling dapat diterapkan pada populasi kecil yang sulit diakses karena sifatnya yang tertutup.⁷⁴

Dari penjelasan diatas, metode wawancara Purposive Sampling yang berarti pemilihan sampel atau informan berdasarkan pada karakteristik tertentu yang mempunyai hubungan dengan karakteristik sampel atau informan yang sudah diketahui sebelumnya. Informan dalam wawancara ini antara lain kepala madrasah, waka kesiswaan dan waka kurikulum.

Sedangkan menurut Nawawi dan hardari yang dikutip dalam buku Fadhallah jenis-jenis wawancara antara lain wawancara terstruktur, wawancara tidak tersruktur, dan wawancara semi-terstruktur. Berikut penjelasanya.⁷⁵

- a. Wawancara Terstruktur yaitu pewawancara membuat atau mempersiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada orang yang akan diwawancarai dan tidak boleh keluar dari apa yang sudah disusun.
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara tidak menggunakan panduan apapundan arah pembicaraan bersifat spontan.

⁷⁴ Deri Firmansyah, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.

⁷⁵ Fadhallah, *Wawancara*, 5.

- c. Wawancara semi-terstruktur yaitu pewawancara sudah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada orang yang akan diwawancarai tetapi masih bersihat fleksibel dan dapat bergantung pada arah pembicaraan.⁷⁶

Berbeda dengan wawancara terstruktur yang pedoman pelaksanaannya lebih kaku, peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara semi terstruktur. Karena wawancara semi-terstruktur ini, peneliti diberikan kebebasan dalam mengatur alur dan setting dalam pelaksanaan wawancara. Semi-terstruktur memungkinkan untuk menimbulkan empati dalam skala besar selama wawancara, sehingga memberikan kebebasan lebih banyak bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara detail mungkin.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁷⁷

Penelitian ini menggunakan bentuk dokumentasi berbentuk rekaman hasil wawancara dan gambar (foto) yang diambil di tempat penelitian, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan lampiran dan juga data tambahan penelitian. Dokumentasi yang akan digunakan adalah dokumentasi mengenai kegiatan yang dapat meningkatkan mutu

⁷⁶ Ibid.,5

⁷⁷ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 178.

pendidikan, dokumentasi wawancara dan beberapa dokumentasi lain yang bisa mendukung penelitian.

E. Teknik analisis data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu: Pengumpulan data, Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).⁷⁸ Berikut penjelasan dari keempat analisis data, yaitu

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan, dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang tampak pada seluruh sumber data disertai dengan catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya. Adanya kondensasi data ini bertujuan untuk data lebih akurat. Proses kondensasi data berlangsung selama penelitian berlangsung secara

⁷⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

terus-menerus hingga laporan akhir dibuat setelah pekerjaan lapangan selesai. Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang membersihkan, menyortir, memusatkan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan “final” dapat ditarik dan diverifikasi.⁷⁹

3. Penyajian data

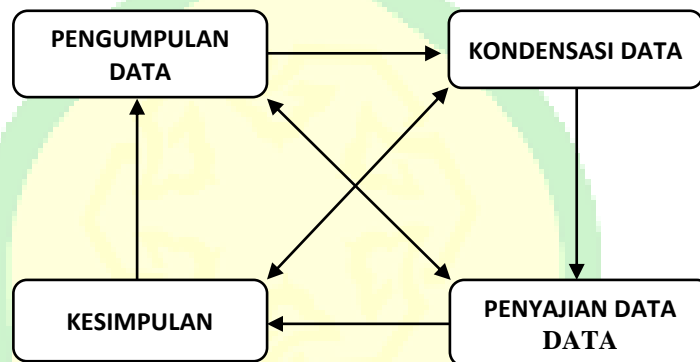
Setelah melakukan kondensasi data tahap selanjutnya yaitu penyajian data, dengan adanya penyajian ini akan memperkuat data. Penyajian data dapat dimaknai sebagai sekumpulan informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang dilaksanakan. Untuk itu, sajian data dapat dibuat dalam bentuk uraian singkat, matriks, grafik, bagan, dan sebagainya.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang memudahkan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Proses ini dilakukan peneliti dari

⁷⁹ Miles, Huberman Dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE, 2014).

awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.⁸⁰



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana. Dalam hal ini peneliti dalam proses pengumpulan data dengan cara memilih dan memfokuskan semua data yang telah ditemukan di lapangan mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MAN 4 Madiun. Kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat pada sebuah laporan akhir penelitian, di lanjutkan dengan penarikan kesimpulan.

F. Pengecekan keabsahan data

Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal penting yang merupakan bagian

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252-253.

dari proses penelitian kualitatif adalah keabsahan data yang akan erat kaitannya dengan validitas dan reabilitas. Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data. Untuk menghindari data yang tidak valid, perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.⁸¹ Triangulasi yang digunakan untuk mengecek keabsahan data terdiri dari triangulasi waktu, metode, dan sumber, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau dokumen di waktu atau situasi yang lain untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan masalah penelitian
2. Triangulasi sumber, yaitu teknik pengecekan data dengan melakukan perbandingan atau mengecek kembali keabsahan data dari informasi yang diperoleh dari lapangan dengan sumber yang lain, pada sumber yang ada di lapangan.
3. Triangulasi metode, yaitu membandingkan antara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh melalui hasil observasi sehingga dapat ditarik kesimpulan yang autentik sesuai dengan masalah yang diangkat dari penelitian disertasi ini.⁸²

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi sumber merupakan dengan

⁸¹ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020), 52

⁸² Mualimah, *Peranan Kesetaraan Gender dalam Pengembangan Karier* (Sumatera Barat: CV.Aska Pustaka, 2022), 44-45.

membandingkan dan mengecek data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara apakah masih memiliki keterkaitan yang sama. Sedangkan proses dari validasi data yang menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi serta membandingkan hasil wawancara dengan sumber-sumber data yang berkaitan.

G. Tahapan penelitian

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya Umar sidiq, tahapan penelitian terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data, berikut penjelasannya adalah

1) Tahap Pra lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

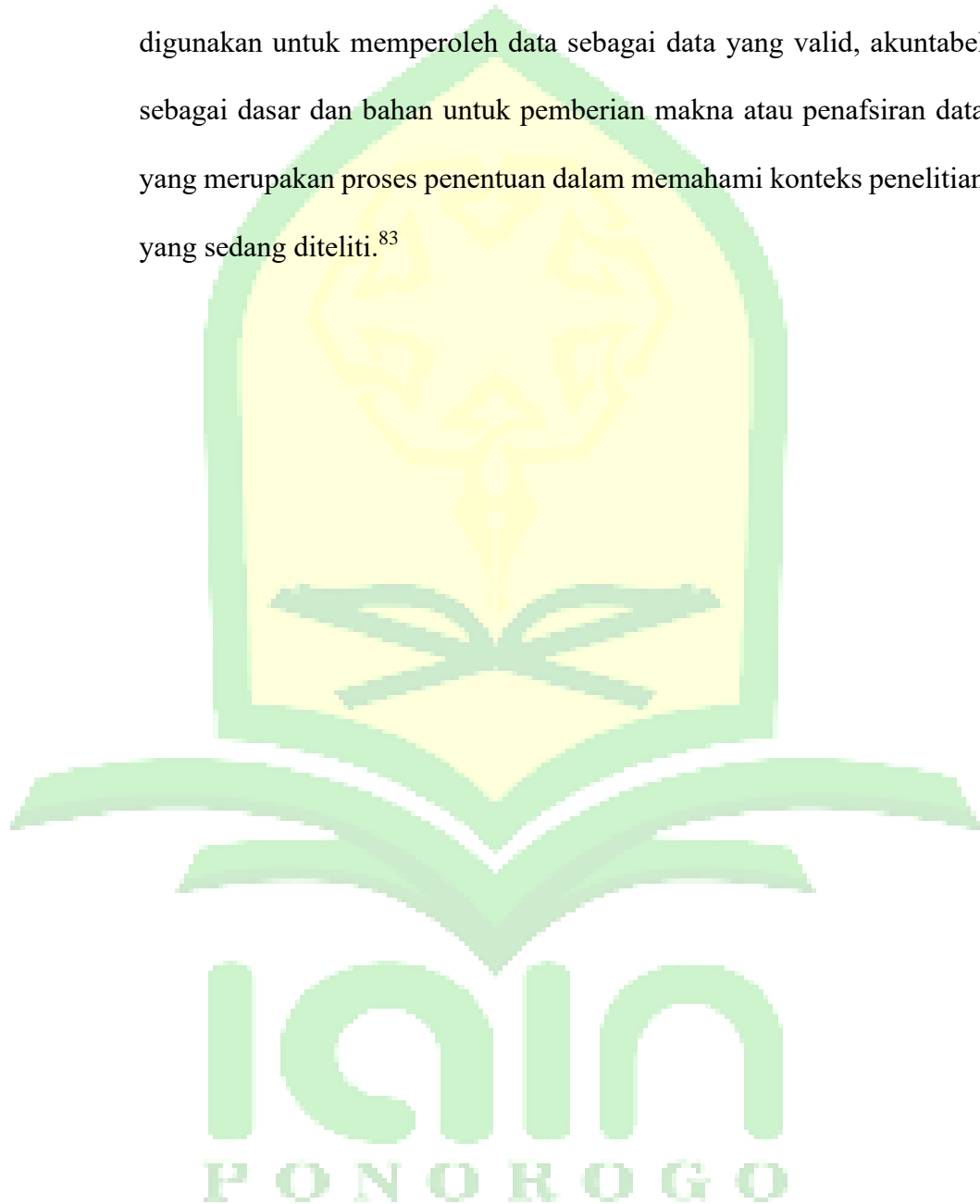
2) Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: Mengetahui latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, mengumpulkan data

3) Tahap analisis data

Tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan

dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.⁸³



⁸³ Umar Sidiq dan Muhammad Miftahul Choiri, *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan* (Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019), 24-38.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 4 Madiun

Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun terletak di Kota Caruban, sebuah kota di Kabupaten Madiun. Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 tahun merupakan lembaga pendidikan agama pertama yang didirikan di Kota Caruban. Pada tahun 1979, status pendidikan PGAN diubah menjadi MTsN. Pada kurun waktu tersebut juga didirikan dan dijalankannya PGA swasta selama enam tahun hingga berubah nama menjadi Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah dibubarkan dan MTsN ini menjadi MTsN Caruban karena letaknya di Kota Caruban. Kemudian muncullah konsep baru untuk membangun madrasah unggulan di bawah naungan Kementerian Agama. Para kyai dan masyarakat sekitar Caruban menganut gagasan baru ini. Maka pada tahun 1979, Madrasah Aliyah Swasta Caruban yang merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah didirikan di dekat MTsN Caruban.

Sebuah yayasan yang dikenal dengan nama "YAYASAN FATAHILLAH" juga didirikan pada tahun berikutnya. Hal ini disarankan oleh KH. Abdul Malik dan diketuai oleh Bapak Moch. Ohsin, BA (Almarhum). Selanjutnya organisasi mencari "bapak asuh" di wilayah Madiun di Madrasah Aliyah Negeri Kembangawit yang

berjarak sekitar 40 km dari Caruban di Desa Rejosari, kawasan Kebonsari, Kabupaten Madiun (Madiun Selatan).

Surat keputusan (SK) pertama kali dikeluarkan pada tahun 1984. Madrasah Aliyah Swasta Kota Caruban, Bakti Departemen Agama, resmi berganti nama menjadi MAN Kembangawit Filial. Pihak pengelola yayasan semakin bersemangat mengembangkan lembaga pendidikan ini berdasarkan titah ini. MAN ini disebut MAN Mejayan karena terletak di Kecamatan Mejayan.

Madrasah Aliyah Negeri Kembangawit di Caruban diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri Mejayan Kabupaten Madiun sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 1997, Kementerian Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Penegerian Nomor 107 Tahun 1997 tentang Pembukaan dan Pendirian Madrasah Aliyah Negeri Kembangawit di Caruban. Bersamaan dengan itu, Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama MAN, MTsN, dan MIN di Provinsi Jawa Timur lalau MAN diubah dari Madrasah Aliyah Negeri Mejayan (MAN Mejayan) menjadi Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun (MAN 4 MADIUN) mulai tanggal 1 Januari 2018.⁸⁴

⁸⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/16-02/2024

2. Letak Geografis MAN 4 Madiun

MAN 4 Madiun terletak di Kecamatan Mejayan, tepatnya di sebelah utara Kabupaten Madiun, Alamat lengkap MAN 4 Madiun merupakan di Jalan H. Agus Salim Nomor 6B Kota Caruban, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun dan 63153 adalah kode pos MAN 4 Madiun. Di Kecamatan Mejayan, MAN 4 Madiun terletak di utara Masjid Jami' Al-Arifiyah. Letak MAN 4 Madiun yang berjarak sekitar satu kilometer dari jalan provinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Madiun menjadikannya kawasan penting yang strategis juga. Lokasinya berada di kawasan Dataran Rendah, dengan koordinat lintang +111.661302 derajat.

Proses belajar siswa sangat terbantu dengan letak MAN 4 Madiun yang menguntungkan. Semua siswa dapat dengan mudah menemukan transportasi karena terletak di jalan utama sehingga sangat mudah diakses. Karena MAN 4 Madiun terletak di dekat pemukiman warga, maka diharapkan lingkungan tersebut dapat membantu kemajuan MAN 4 Madiun.⁸⁵

3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 4 Madiun

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap lembaga pendidikan mempunyai visi dan tujuan tersendiri yang sejalan dengan tujuan awal didirikannya madrasah tersebut. Senada dengan itu, visi, misi, dan tujuan MAN 4 Madiun adalah sebagai berikut:

⁸⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/16-02/2024

a. Visi Madrasah

“Visi MAN 4 Madiun adalah “Mewujudkan Lulusan Madrasah Berprestasi, Terampil, Islami dan Berbudaya Lingkungan”.

Indikator Visi MAN 4 Madiun

- 1) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 2) Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC
- 3) Unggul dalam bidang keterampilan life skill
- 4) Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 5) Unggul dalam pengamalan nilai-nilai Islami
- 6) Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
- 7) Unggul dalam karakter warga madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- 8) Unggul dalam menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan⁸⁶

b. Misi Madrasah

Misi MAN 4 Madiun adalah sebagai berikut:

⁸⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/16-02/2024

- 1) Meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik
- 2) Mengembangkan insan yang berfikir dan bertindak cerdas
- 3) Mengembangkan layanan keterampilan life skill
- 4) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran islam
- 5) Meningkatkan pembiasaan pengamalan akhlak-akhlak terpuji
- 6) Menumbuhkan karakter peduli lingkungan.⁸⁷

c. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan pendidikan MAN 4 Madiun yang merupakan penjabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat meraih juara dalam lomba akademik.
- 2) Peserta didik dapat meraih juara dalam lomba non akademik
- 3) Lulus Ujian Madrasah dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional
- 4) Lulus Ujian Nasional 100 %
- 5) Lulusan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 6) Peserta didik mampu Menjalankan ibadah wajib dengan benar.
- 7) Peserta didik sadar dan rutin untuk menjalankan ibadah sunah dan membaca asmaul husna

⁸⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/16-02/2024

- 8) Peserta didik mampu menghafal surat-surat pendek, menghafal dzikir dan do'a
- 9) Peserta didik naik kelas 100% secara normative
- 10) Peserta didik memiliki semangat kewirausahaan
- 11) Peserta didik dapat bekerja atau berwirausaha sesuai bakat dan keterampilannya
- 12) Peserta didik terbiasa melaksanakan akhlakul karimah pada warga madrasah.
- 13) Peserta didik terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama.
- 14) Peserta didik terbiasa saling menghargai, menghormati, menyayangi dan suka menolong sesama.
- 15) Peserta didik terbiasa bersikap demokratis, jujur, disiplin, sportif, bertanggungjawab dan percaya diri.
- 16) Peserta didik terbiasa menjaga sopan santun dan berbudi pekerti luhur.
- 17) Peserta didik sadar dan mentaati peraturan yang berlaku.
- 18) Peserta didik terbiasa menjaga lingkungan agar selalu bersih dan asri.

5. Sumber Daya Manusia (Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa)

MAN 4 Madiun

Sumber daya manusia adalah orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan organisasi dan bersedia menawarkan upaya, kreativitas, dan bakat mereka untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu elemen yang mempengaruhi bagaimana suatu program beroperasi dalam suatu organisasi adalah alokasi sumber daya manusianya. Sumber daya manusia pada suatu lembaga seperti madrasah terdiri dari seluruh personel yang terlibat dalam pendidikan seperti, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti di data profil MAN 4 Madiun, madrasah ini memiliki Guru Tetap (GT) 24 orang dengan salah satunya Kepala madrasah, Guru tidak tetap (GTT) berjumlah 8 orang. Sehingga jumlah keseluruhannya adalah 33 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Selanjutnya jumlah siswa di MAN 4 Madiun terdapat 366 siswa yang terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu kelas X, XI dan XII. Dengan perincian kelas X berjumlah 31 laki-laki dan 92 perempuan, pada kelas XI berjumlah 41 laki-laki dan 122 perempuan, dan untuk kelas XII berjumlah 27 laki-laki dan 53 perempuan.⁸⁹

⁸⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/16-02/2024

6. Sarana dan Prasarana di MAN 4 Madiun

Sarana dan prasarana pendidikan adalah segala bentuk peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Seluruh lembaga pendidikan pasti memiliki sarana dan prasarana demi menunjang keberlangsungan proses belajar mengajarnya, sama halnya dengan MAN 4 Madiun. Di madrasah ini sarana pendidikan meliputi:

1) Ruang Kelas

Di madrasah ini memiliki sejumlah 12 kelas aktif dengan ukuran cukup luas untuk sejumlah siswa dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah. Di dalam ruang kelas terdapat papan tulis, meja, kursi alat kebersihan, penyejuk udara serta terdapat LCD proyektor di setiap kelas.

2) Ruang Kepala madrasah

Di MAN 4 Madiun terdapat 1 ruang kepala madrasah, yang berada di bawah ruang organisasi ekstrakurikuler, dengan ruangan yang cukup nyaman dikeranakan terdapat AC di ruangan tersebut dan dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang dapat menunjang kinerja kepala madrasah. Kepala madrasah dapat menggunakan ruang ini untuk menyimpan arsip-arsip penting madrasah, menerima tamu, dan mengerjakan tugas kepala madrasah.⁹⁰

⁹⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/16-02/2024

3) Ruang Guru

Pada ruang guru ini berbeda dengan ruang kepala madrasah, dan tempatnya sendiri berada disebelah ruang pelayanan pendidikan, untuk kapasitas ruang guru ini sangat luas. Memiliki berbagai fasilitas yang diberikan kepada guru seperti komputer, alat printer, pendingin ruangan, dispenser air minum, serta alat LCD. Fasilitas ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengajar dan mengelola tugas, serta membuat lingkungan ruang guru lebih nyaman dan efektif

4) Ruang Pelayanan Pendidikan

Pada MAN 4 Madiun terdapat 1 ruangan pelayanan pendidikan. Fasilitas yang terdapat diruangan tersebut seperti meja, kursi, penyejuk ruangan, ruang tamu, dan masih banyak lagi lainnya. Ruangan pelayanan Pendidikan ini di tempati oleh beberapa waka seperti waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana. Ruangan ini berada tepat disebelah masjid. Ruang pelayanan Pendidikan ini berfungsi sebagai ruangan yang memudahkan petugas dalam distribusi dokumen pelayanan, baik dalam menerima dokumen pelayanan maupun menyerahkan dokumen pelayanan kepada petugas yang akan memproses dokumen.

5) Masjid

Masjid di MAN 4 Madiun berada di seblah ruang pelayanan pendidikan dan bersebelahan dengan pagar pintu masuk madrasah, ruangnya yang cukup dilengkapi berbagai fasilitas yang memadai seperti terdapat mukena, Al-Qur'an, alat pendingin udara dan juga dilengkapi dengan mesin absensi seperti finger print untuk mengabsen para siswa ketika sholat serta untuk mendata para siswa putri yang tidak dapat menunaikan ibadah sholat.

6) Perpustakaan

MAN 4 Madiun memiliki 1 perpustakaan yang berada di sekitar ruang kelas siswa. Didalam perpustakaan terdapat banyak buku seperti buku penunjang pembelajaran, buku cerita fiksi, maupun non fiksi dan masih banyak lagi yang semuanya dapat dipinjam oleh siswa dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh pengelola perpustakaan. Untuk pengelola perpustakaan di MAN 4 Madiun ini dikelola langsung oleh staf yang ahli dalam bidang pengelola perpustakaan atau pustakawan.⁹¹

7) Lab IPA, Bahasa dan TIK

MAN 4 Madiun masing-masing memiliki satu ruangan Lab IPA, Bahasa serta ruang Lab TIK dengan sangat luas dan nyaman sebagai penunjang pembelajaran siswa. Lab ini biasanya dipergunakan saat ada kegiatan praktek saja.

8) UKM (Unit Kesehatan Madrasah)

⁹¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/16-02/2024

UKM disini berfungsi untuk menolong seluruh warga madrasah yang sakit, dan menyediakan pelayanan kesehatan yang berupa pemeriksaan kesehatan. Dan untuk penjaganya sudah terjadwal dari pengelola UKM itu sendiri. Letak UKM ini berada dekat dengan perpustakaan madrasah. Dengan begitu dapat memudahkan siswa untuk pergi ke ruang UKM Ketika merasa kurang enak badan.

9) Kantin

Kantin disini diperuntukan kepada seluruh warga MAN 4 Madiun, dan terkhusus untuk siswa dikarenakan siswa disini tidak diperbolehkan untuk membeli jajan di luar madrasah.

10) Ruang Bimbingan Konseling

Ruangan BK ini berada tepat disamping kantin madrasah. Fasilitas yang terdapat di ruang BK ini juga sangat lengkap mulai dari tempat untuk tamu wali murid, computer, meja, kursi dan pendingin udara yang diberikan sebagai penunjang kinerja staf pengelola BK dan tamu yang datang berkunjung.

11) Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha di MAN 4 Madiun ini berada tepat di dekat gerbang pintu masuk madrasah. Ruangan ini ditempati oleh beberapa tenaga kependidikan. Ruang Tata Usaha (Ruang TU) berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi madrasah. Fungsi utama dari ruang tata usaha adalah untuk melakukan pekerjaan tulis, menulis, dan dilengkapi fasilitas

penunjang. Ruang tata usaha juga membantu proses belajar mengajar, urusan kesiswaan, kepegawaian, peralatan madrasah, urusan infrastruktur madrasah, keuangan, laboratorium, perpustakaan, dan hubungan Masyarakat

12) Ruang Komputer

Di MAN 4 Madiun terdapat 2 ruang komputer letak nya ada dilantai 2 'lebih tepatnya berada di atas ruang TU. Ruang komputer merupakan ruang yang dilengkapi dengan fasilitas komputer, yang berperan dalam menunjang aktivitas pembelajaran dan administrasi madrasah. Fungsi ruang komputer antara lain untuk menyediakan fasilitas komputer bagi siswa, guru, dan staf madrasah, serta untuk menunjang aktivitas pembelajaran, mengelola data, dan menyediakan fasilitas akses internet

13) Toilet

Toilet disini berjumlah cukup banyak dengan keadaan yang cukup layak, serta terdapat toilet khusus untuk tenaga pendidik dan kependidikan. Dan juga terdapat 2 toilet khusus yang terdapat di area dekat tempat wudhu. Kebersihan toilet juga sangat diperhatikan di MAN 4 Madiun ini, karena bersih atau tidaknya toilet madrasah akan mempengaruhi Tingkat kenyamanan seluruh warga madrasah.⁹²

⁹² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/16-02/2024

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 4 Madiun (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen)

Perencanaan merupakan suatu proses penting dalam merancang segala sesuatu yang ingin dicapai di masa mendatang, termasuk dalam konteks lembaga pendidikan. Para kepala madrasah berperan penting dalam mengembangkan rencana untuk meningkatkan standar mutu pendidikan. Proses pengumpulan atau analisis data untuk suatu tugas dalam suatu organisasi disebut perencanaan. Perencanaan berfungsi sebagai ringkasan tujuan yang ingin dicapai dan panduan untuk memilih tindakan terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan visi, misi dan tujuan madrasah, kepala madrasah MAN 4 Madiun memutuskan untuk menetapkan program kerja jangka menengah (RKJM) dan program kerja tahunan (RKT) melalui proses penyusunan rencana kerja yang strategis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Suminto selaku kepala madrasah MAN 4 Madiun yaitu:

“Baik, jadi untuk perencanaan strategi yang diterapkan di MAN 4 Madiun ini adalah dengan menyusun Program Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Program Kerja Tahunan (RKT) sesuai dengan visi, misi, dan tujuan. RKJM dan RKT merupakan dokumen perencanaan yang sangat penting bagi lembaga pendidikan. Programnya sendiri mencakup pengembangan program pembelajaran, pengembangan kinerja guru serta melakukan kerjasama dengan tim yang dapat menjamin mutu di tingkat atas, seperti perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya dan mengadakan MOU atau Kerjasama dengan madrasah-madrasah

tsanawiyah yang ada di sekitar MAN 4 Madiun yang tujuannya untuk meningkatkan minat calon peserta didik.”⁹³

Senada dengan pendapat Bapak Subandi selaku waka kesiswaan

MAN 4 Madiun beliau menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Pada Madrasah MAN 4 Madiun menggunakan program kerja jangka menengah (RKJM) dan program kerja tahunan (RKT) untuk bisa mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah. Lalu, program kerja jangka menengah (RKJM) dan program kerja tahunan (RKT) disusun sesuai dengan standar nasional pendidikan yang ada.”⁹⁴

Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Ibu Erna Yuniartiek selaku

waka kurikulum MAN 4 Madiun beliau mengatakan bahwa:

“Jadi, Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah, MAN 4 Madiun menggunakan Program Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Program Kerja Tahunan (RKT). Program Kerja Jangka Menengah (RKJM) adalah rencana strategis yang disusun oleh madrasah untuk mencapai tujuan jangka panjang. RKJM sendiri mencakup target pemenuhan standar kompetensi lulusan yang baik, strategi pengelolaan kurikulum, strategi hubungan masyarakat dengan madrasah, strategi terkait dukungan pemerintah, strategi pengembangan guru serta siswa. Sedangkan Program Kerja Tahunan (RKT) adalah rencana strategis yang disusun oleh madrasah untuk mencapai tujuan tahunan. RKT disusun berdasarkan RKJM, dengan strategi yang muncul dalam RKJM untuk tahun 2024 atau tahun yang saat ini berjalan, agar dapat lebih efektif dan terukur.”⁹⁵

Kaitannya dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu untuk dapat memenuhi standar kompetensi lulusan yang baik, pengelolaan kurikulum yang relevan, adanya hubungan masyarakat dengan madrasah yang terjalin dengan sangat baik, terpenuhinya dukungan yang optimal dari pemerintah, dan pemenuhan

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/12-2/2024

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/16-2/2024

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/18-2/2024

pengembangan guru serta siswa. Dan untuk perencanaan strategi yang disusun melalui perencanaan RKJM dan RKT, sejalan dengan visi, misi, dan tujuan MAN 4 Madiun.

Dan hal ini senada dengan hasil observasi terkait dengan perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang peneliti jumpai yaitu MAN 4 Madiun menyusun Program Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Program Kerja Tahunan (RKT) sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena terdapat kaitan yang erat dengan kegiatan perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah mencoba menyusun strategi melalui RKJM dan RKT yang ditujukan sebagai langkah awal madrasah untuk meningkatkan mutu Pendidikan agar sesuai dengan standar nasional Pendidikan dan dapat mencapai visi misi madrasah. Untuk perencanaan RKT dan RKJM tentunya sejalan dengan visi madrasah. Lalu, dalam penyusunan RKT dan RKJM juga harus membentuk tim penyusun yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah (kurikulum, kesiswaan, humas dan sarana prasarana), guru, dan tata usaha.⁹⁶

Proses perencanaan yang efektif memerlukan waktu yang cukup untuk analisis, evaluasi dan pengembangan yang sistematis. RKT dan RKJM merupakan dokumen yang sangat penting dalam perencanaan Pendidikan dan penyusunannya pun harus teliti. RKJM memuat strategi perencanaan dalam jangka waktu empat tahun. Sedangkan RKT memuat

⁹⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/12-2/2024

strategi perencanaan Pendidikan dalam jangka setahun. Hal tersebut diperkuat lagi sesuai hasil wawancara dengan Bapak Suminto selaku kepala madrasah MAN 4 Madiun yaitu:

“Untuk mempersiapkan perencanaan program pada bulan Juli yang memerlukan tingkat efisiensi yang tinggi, proses pelaksanaan program akan dilakukan pada bulan Januari tahun berikutnya, bukan pada kuartal pertama. Hal ini disebabkan terbatasnya waktu dan pentingnya memulai program pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya.”⁹⁷

Kemudian bapak Subandi selaku waka kesiswaan, menyampaikan sebagai berikut yaitu:

“Perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah proses yang dilakukan di awal tahun ajaran baru, biasanya bulan Januari. Hal ini dilakukan untuk penyusunan program madrasah untuk bulan Juli, yang membutuhkan waktu secepat mungkin dilakukan, dikarenakan program yang dibutuhkan harus selesai sebelum mulai tahun ajaran baru.”⁹⁸

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Erna Yuniartiek selaku waka kurikulum MAN 4 Madiun beliau menyatakan sebagai berikut:

“Kegiatan perencanaan pada RKJM dan RKT memang dilakukan pada awal tahun. Dikarenakan pada bulan juli rencana strategi yang disusun sudah harus dijalankan. Dan untuk kegiatan penyusunan rencana strategi itu sendiri harus dilakukan secara sistematis dan hati-hati, dikarenakan RKJM menyimpan sebuah strategi perencanaan Pendidikan dalam kurun waktu 4 tahun, sedangkan RKT hanya satu tahun. Oleh sebab itu dalam penyusunan nya juga membutuhkan waktu yang lama, akan tetapi juga dituntut harus selesai sebelum tahun ajaran baru. Akan tetapi cepat atau tidak nya tidak bisa diprediksi karena hal tersebut juga bergantung pada tingkat kesulitan dalam proses penyusunan”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diperjelas dengan hasil observasi yaitu terkait dengan waktu proses perencanaan strategi sesuai dengan

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/12-2/2024

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/16-2/2024

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/18-2/2024

yang peneliti jumpai, yaitu adanya kegiatan penyusunan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dalam kurun waktu satu tahun sekali, yang lebih tepatnya dilakukan penyusunan strategi sebelum memasuki tahun ajaran baru di bulan juli, dan penyusunan strategi tersebut harus sistematis dan hati-hati dikarenakan RKJM merupakan suatu dokumen penting yang didalamnya berisi sebuah perencanaan strategi untuk meningkatkan kualitas madrasah dalam jangka waktu 4 tahun. Sedangkan RKT merupakan suatu perencanaan strategi yang hanya dalam jangka waktu satu tahun. Lama tidaknya penyusunan strategi disebabkan oleh factor rumit atau tidaknya strategi tersebut.¹⁰⁰

Dalam proses perencanaan strategi, merumuskan visi merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum adanya penyusunan strategi. Visi menjadi landasan utama dalam menentukan arah dan tujuan lembaga pendidikan. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Suminto selaku kepala madrasah MAN 4 Madiun, yaitu

"Jadi, sebelum melakukan perumusan atau penyusunan sebuah strategi, kita terlebih dahulu merumuskan visinya yang tujuannya digunakan sebagai landasan utama dalam menyusun strategi. Agar nantinya ketika menyusun strategi lebih terarah dan jelas. Oleh sebab itu, sebelum adanya program kerja jangka menengah dan program kerja tahunan, visi sudah harus disusun sebelum penyusunan strategi."¹⁰¹

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Bapak Subandi selaku

Waka Kesiswaan beliau menyatakan sebagai berikut:

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/12-2/2024

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/12-2/2024

“Bahwa di MAN 4 Madiun ini, menggunakan Program Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Program Kerja Tahunan (RKT) sebagai alat untuk mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah. RKJM digunakan sebagai rencana strategis untuk mencapai tujuan jangka panjang, sementara RKT digunakan untuk mencapai tujuan tahunan dengan merujuk pada RKJM. Oleh sebab itu, sebelum menyusun atau merancang strategi, tentunya kami akan merumuskan visi terlebih dahulu yang digunakan sebagai bahan acuan. Apabila visi sudah terbentuk maka tahap selanjutnya kami akan merumuskan strategi yang digunakan untuk mencapai visi, misi dan tujuan madrasah. Dan dengan tercapainya visi, misi dan tujuan maka madrasah akan dapat dengan mudah untuk memenuhi standar nasional Pendidikan yang ada.”¹⁰²

Senada dengan hal itu pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ibu Erna Yuniartiek selaku Waka Kurikulum beliau menyatakan sebagai berikut:

“Iya mbak, sebelum memulai atau mengembangkan suatu strategi, kita harus meluangkan waktu untuk meninjau kembali visi, yang berfungsi sebagai landasan utama untuk mengembangkan suatu strategi. Sehingga ketika kami menjelaskan strateginya kepada seluruh warga madrasah tentunya hal tersebut akan lebih mudah dipahami, jelas dan ringkas. Oleh karena itu, sebelum ada program kerja menengah dan program kerja tahunan, harus ada kejelasan terkait visi sebelum mengambil keputusan strategis.”¹⁰³

Kaitannya dengan perumusan visi terlebih dahulu, sebelum menyusun strategi sesuai dengan hasil observasi peneliti, yaitu berdasarkan informasi yang peneliti temukan di lapangan, memang kepala madrasah dalam menyusun strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala madrasah akan meninjau kembali visi yang sudah ada. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah visi yang sudah ada tersebut sesuai dengan apa yang ingin dicapai madrasah, karena visi madrasah ini nanti akan digunakan sebagai landasan untuk Menyusun

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/16-2/2024

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/18-2/2024

rencan kerja madrasah. Oleh sebab itu, kepala madrasah akan melakukan perumusan visi kembali jika dirasa visi yang dijadikan landasan utama tidak sesuai dengan apa yang ingin dicapai madrasah. Apabila visi yang dijadikan landasan utama sudah sesuai, maka kepala madrasah hanya akan melakukan penyusunan strategi yang ditujukan untuk merealisasikan apa yang sudah dipaparkan di dalam visi dan untuk memenuhi standar nasional pendidikan (SNP).¹⁰⁴

Selain itu, kepala madrasah dalam penyusunan strategi pada tahap awal juga melakukan analisis terkait permasalahan internal dan eksternal. Tuntutan masyarakat terkait pendidikan yang diharapkan serta kebijakan pendidikan nasional merupakan komponen dari faktor eksternal. Selain itu, mempertimbangkan sumber daya seperti sarana prasarana, guru, dan siswa merupakan komponen internal. Selain itu, ada anggaran dan bentuk bantuan keuangan lainnya, serta sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Suminto selaku kepala madrasah MAN 4 Madiun yaitu

“Ketika mengembangkan rencana kerja, mempertimbangkan pengaruh dari faktor internal dan eksternal. Kebijakan pendidikan nasional, dan harapan masyarakat terhadap pendidikan merupakan contoh elemen eksternal yang harus diperhitungkan dalam proses perencanaan strategis. Sedangkan variabel internal yang perlu diperhatikan adalah anggaran dan bantuan keuangan lainnya, dukungan bangunan dan prasarana, serta sumber daya manusia seperti instruktur, staf, dan siswa.”¹⁰⁵

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Bapak Subandi selaku Waka Kesiswaan beliau menyatakan sebagai berikut:

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/12-2/2024

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/12-2/2024

“Dalam perencanaan sebuah strategis perlu mempertimbangkan faktor eksternal dan internal. tentang faktor-faktor eksternal yang harus dipertimbangkan dalam proses perencanaan strategis, termasuk kebijakan pendidikan nasional, dan kebutuhan masyarakat umum tentang pendidikan yang diharapkan. Di sisi lain, faktor internal yang perlu diperhatikan antara lain sumber daya manusia contohnya seperti guru, staf, dan siswa, serta sumber daya, keuangan seperti bank dan lembaga keuangan lainnya. Dengan mempertimbangkan factor eksternal dan internal ini diharpkan strategi yang dirumuskan merupakan rencana yang dapat membawa perubahan yang baik bagi madrasah dan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di madrasah.”¹⁰⁶

Kemudian pendapat diatas diperkuat oleh Ibu Erna Yuniartiek selaku Waka Kurikulum beliau menyatakan sebagai berikut:

“Iya mbak, mempertimbangkan faktor eksternal dan internal dalam merumuskan strategi menjadi sangat penting karena itu akan membantu madrasah menentukan langkah yang efektif dalam pencapaian tujuan, menyelidiki masalah yang ditemui, menemukan solusi, mengidentifikasi hambatan atau ancaman yang membatasi target dan sasaran, mengungkapkan berbagai kemungkinan dan keterbatasan untuk perubahan, dan digunakan untuk presentasi kepada pimpinan madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan.”¹⁰⁷

Kaitannya dengan kegiatan menganalisis faktor eksternal dan internal dalam merencanakan strategi sesuai dengan hasil observasi peneliti, yaitu bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan mempertimbangkan faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman yang datang dari luar madrasah, seperti kebijakan pendidikan nasional yang berfokus pada pengembangan standar mutu pendidikan, penjaminan mutu, dan peningkatan mutu berkelanjutan serta juga adanya harapan dari masyarakat terkait perkembangan pendidikan. Sedangkan faktor internal meliputi kelebihan dan kelemahan yang bersumber dari dalam madrasah,

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/16-2/2024

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/18-2/2024

seperti sumber daya manusia, dukungan sarana dan prasarana, anggaran madrasah, dan dukungan keuangan lainnya.”¹⁰⁸

Perencanaan strategis memerlukan pemanfaatan sumber daya yang sudah tersedia secara maksimal. Mengembangkan dan mendidik profesional SDM merupakan salah satu pendekatan untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian SDM serta memaksimalkan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keahlian yang telah dikuasai serta memperbaiki keterampilan yang ada. Selain itu, untuk mendayagunakan sumber daya secara optimal, penting untuk melibatkan semua unsur yang ada di madrasah dalam rapat kerja penyusunan program. Hal ini melibatkan unsur dinas pendidikan (pengawas madrasah), komite, guru, karyawan madrasah, dan pihak terkait lainnya guna memastikan pemanfaatan sumber daya manusia secara maksimal. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Suminto selaku kepala madrasah MAN 4 Madiun yaitu:

“Iya mbak, dalam penyusunan strategi madrasah, pihak madrasah telah melakukan pendayagunaan sumber daya yang ada secara optimal. Hal ini dilakukan dengan melibatkan semua unsur madrasah dalam rapat kerja penyusunan program, termasuk unsur Dinas Pendidikan seperti pengawas madrasah, komite, karyawan, guru, dan pihak terkait lainnya. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan dapat tercipta sinergi dan kolaborasi yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Selain itu, pendayagunaan sumber daya manusia secara maksimal juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh madrasah. Dengan demikian, MAN 4 Madiun dapat menjadi madrasah yang produktif dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/12-2/2024

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/12-2/2024

Pendapat selanjutnya dari Bapak Subandi selaku guru atau waka kesiswaan MAN 4 Madiun yaitu:

“Pihak kepala madrasah telah mengkomodasikan sumber daya yang ada secara efektif dalam penyusunan strategi madrasah. Hal ini dilakukan dengan menambahkan seluruh pejabat madrasah dalam jadwal kerja program penyusunan, termasuk pejabat dinas pendidikan seperti administrator madrasah, komite, pegawai, guru, dan pihak-pihak terkait. Dengan menggandeng semua pihak yang terlibat diharapkan sinergi dan kolaborasi yang efektif dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.”¹¹⁰

Kemudian pendapat diatas diperkuat oleh Ibu Erna Yuniartiek selaku Waka Kurikulum beliau menyatakan sebagai berikut:

“Kepala madrasah dalam kegiatan penyusunan atau perencanaan strategi selalu melibatkan seluruh warga madrasah beserta pemangku kepentingan madrasah lainnya. Dengan adanya hal ini menyatakan bahwa dalam penyusunan startegi dalam meningkatkan mutu Pendidikan kepala madrasah mendayakan sumber daya manusia secara optimal. Dari adanya hal tersebut, keputusan yang diambil untuk menyusun strategi merupakan Keputusan yang nantinya akan membawa sebuah tujuan baru yang harus dicapai seluruh warga madrasah. Dengan capaian yang didapatkan maka akan tercipta madrasah yang berintegrasi dan sinergi.”¹¹¹

Berdasarkan hasil diatas diperjelas kembali dengan hasil observasi terkait penetapan dan pendayagunaan sumber daya secara optimal peneliti memperoleh hasil, bahwa kepala madrasah melakukan penetapan dan pendayagunaan sumber daya yang ada di madrasah untuk dapat menunjang kegiatan penyusunan program kerja madrasah. Untuk penetapan sumber daya, kepala madrasah melakukan identifikasi terhadap sumber daya seperti guru, siswa, dan staf yang tersedia di madrasah. Selanjutnya, kepala madrasah menganalisis kebutuhan

¹¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/16-2/2024

¹¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/18-2/2024

sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perencanaan strategi. Sedangkan untuk pendayagunaan sumber daya, kepala madrasah selalu melibatkan seluruh warga madrasah beserta pemangku kepentingan madrasah lainnya, yang tujuannya untuk memperoleh informasi dan perspektif yang lebih lengkap dan akurat, memperkuat hubungan antara seluruh warga madrasah, memperkuat komitmen warga madrasah terhadap strategi dan tujuan madrasah, memperkuat kinerja kepala madrasah, guru, dan siswa.¹¹² Oleh sebab itu, pendayagunaan sumber daya manusia dalam hal perumusan strategi sangatlah penting karena peran seluruh warga madrasah akan mempengaruhi keberhasilan atas strategi yang telah disusun bersama.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi pada gambar 4.2 yang menunjukkan bahwa adanya kegiatan rapat kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berpedoman pada visi madrasah. Dan dihadiri oleh komite madrasah, seluruh warga madrasah seperti kepala madrasah, guru, karyawan dan perwakilan peserta didik. Dalam hal ini memperkuat hasil penelitian, bahwa dalam kegiatan perencanaan rencana kerja, kepala madrasah selalu mendayagunakan sumber daya secara optimal. Tujuannya agar perencanaan yang dilakukan akan memudahkan madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan.¹¹³

¹¹² Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/12-2/2024

¹¹³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/12-02/2024



Gambar 4.2 Kegiatan rapat kerja dalam peningkatan mutu Pendidikan

Dari pemaparan proses perencanaan strategi kepala madrasah untuk meningkatkan standar pendidikan di MAN 4 Madiun terlihat jelas bahwa ada beberapa langkah yang terlibat dalam proses ini. Tahapan tersebut antara lain yaitu: a) Dalam penyusunan program rencana kerja tahunan (RKT) dan program rencana kerja menengah (RKJM) berpedoman dengan visi, misi dan tujuan madrasah. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap tindakan sejalan dengan tahapan yang telah ditentukan. Agar strategi yang disusun dalam RKT dan RKJM sesuai dengan yang ingin dicapai, maka dalam menyusun RKT dan RKJM juga harus membentuk tim penyusun yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah seperti waka kurikulum, kesiswaan, humas dan sarana prasarana, keterlibatan guru dan komite madrasah, b) Analisis unsur internal dan eksternal selama persiapan penyusunan strategi. Komponen eksternal terdiri dari tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang diharapkan, dan kebijakan pendidikan nasional. Sedangkan komponen internal terdiri dari sarana prasarana, anggaran, dan bantuan keuangan lainnya serta sumber daya manusia seperti kinerja

maupun kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, c) Membuat strategi dengan menetapkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik-baiknya. Dalam hal ini, sesi penyusunan rencana kerja memaksimalkan kewenangan setiap komponen madrasah. Penetapan dan pendayagunaan yang dilakukan merupakan tahapan bahwa keterlibatan dari seluruh sumber daya manusia seperti pengawas madrasah, komite, tenaga kependidikan, dan guru adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan penyusunan rencana kerja. Agar rencana kerja yang dirumuskan merupakan suatu keputusan bersama dari seluruh warga madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Setiap sumber daya madrasah memiliki wewenang dan tugasnya sesuai dengan tupokisnya masing-masing.



Gambar 4.3 Perencanaan Strategi Kepala Madrasah

2. Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 4 Madiun (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen)

Pelaksanaan merupakan tahapan penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Tahapan ini melibatkan semua pihak terkait dalam mengimplementasikan apa yang telah dirancang sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu dan kepentingan yang diinginkan bersama. Dalam hal ini, kepala madrasah memainkan peran penting dalam memastikan pelaksanaan pendidikan berjalan dengan baik. Salah satu unsur pendidikan yang mempunyai pengaruh paling besar dalam peningkatan taraf pendidikan adalah kepala madrasah.

Kemampuan kepemimpinan dan pengetahuan kepala madrasah merupakan salah satu unsur yang harus dipahami dan dimiliki kepala madrasah sebagai tokoh penting dalam bidang pendidikan, karena hal tersebut sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Kepala madrasah harus memastikan bahwa semua pihak terkait, seperti guru, karyawan, dan siswa, memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Lalu untuk dapat melaksanakan program yang sudah disusun atau ditetapkan kepala madrasah dapat memanfaatkan berbagai cara agar strategi yang disusun dapat terlaksana dengan optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya supaya apa yang ingin dilaksanakan dapat dikuasai sepenuhnya oleh kepala madrasah, dan nantinya juga bisa memberikan pengarahan terkait pelaksanaan strategi kepada seluruh warga madrasah.

Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak. Suminto selaku kepala madrasah MAN 4 Madiun yaitu:

“Untuk menerapkan program dalam peningkatan mutu pendidikan, MAN 4 Madiun memiliki slogan dalam memaksimalkan pelayanan dari berbagai lini, baik itu dari sisi kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan sisi lainnya untuk melayani kebutuhan peserta didik. Dan tentunya kami juga melakukan beberapa pembenahan terkait sarana prasarana yang ada serta melakukan beberapa Kerjasama dengan instansi lainnya. Dalam menerapkan slogan tersebut, MAN 4 Madiun harus memastikan bahwa semua pihak terkait memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam slogan tersebut. Hal ini mencakup nilai-nilai seperti kerjasama, kebersamaan, keterbukaan, dan inovasi. Dengan menerapkan slogan tersebut, diharapkan MAN 4 Madiun dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja secara keseluruhan. Hal ini akan berdampak positif pada mutu pendidikan dan memberikan manfaat bagi peserta didik serta seluruh warga madrasah.”¹¹⁴

Dan sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Subandi selaku waka kesiswaan MAN 4 Madiun yaitu:

“Guna memenuhi tuntutan para siswa tersebut, motto madrasah ini terdiri dari memaksimalkan pelayanan dari berbagai bidang, baik dari segi kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan lain-lain. Dalam menerapkan slogan tersebut, MAN 4 Madiun harus memastikan bahwa semua pihak terkait memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam slogan tersebut, seperti kerjasama, kebersamaan, keterbukaan, dan inovasi. Dengan menerapkan slogan tersebut, diharapkan MAN 4 Madiun dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja secara keseluruhan. Hal ini akan berdampak positif pada mutu pendidikan bagi seluruh warga madrasah.”¹¹⁵

Kemudian pendapat diatas diperkuat oleh Ibu Erna Yuniartiek selaku Waka Kurikulum beliau menyatakan sebagai berikut:

“Jadi, di MAN 4 Madiun ini terdapat slogan atau tagline yang tujuan untuk mengoptimalkan pelayanan baik dari kesiswaan, kurikulum, sarpras dan masih banyak lagi. Dan slogan ini harus dipahami oleh seluruh warga madrasah, nilai-nilai yang terkandung dalam slogan tersebut, seperti kerjasama, kebersamaan, keterbukaan, dan inovasi. Dengan mengusung motto tersebut

¹¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-2/2024

¹¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/16-2/2024

diharapkan MAN 4 Madiun mampu meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja seluruh organisasi.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil di atas didukung dengan hasil observasi dan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwasannya dalam pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Madiun diantaranya yaitu yang pertama, madrasah menegakkan disiplin dengan memiliki absensi siswa yang menggunakan alat fingerprint atau sidik jari yang digunakan untuk memastikan kehadiran siswa di madrasah. Dan fingerprint tersebut juga digunakan sebagai alat absensi siswa sebelum melangsukan solat berjama'ah. Tujuannya untuk mendata jumlah siswa yang diwaktu itu tidak melaksanakan solat berjamaah. Hal ini menandakan bahwa pihak madrasah mempunyai komitmen yang kuat dalam menjunjung kedisiplinan siswa. Kedua, Budaya Senyum Sapa Salam yaitu madrasah membiasakan siswa untuk bersalam-salaman sebelum memasuki halaman madrasah dan untuk praktik sehari-hari siswa untuk selalu dibiasakan mengucapkan salam, menunjukkan rasa hormat, dan menyapa kepada semua anggota staf madrasah. Hal ini menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan bagi siswa dan seluruh staf madrasah. Ketiga, kepala madrasah juga melakukan kerjasama dengan pihak perguruan tinggi dan kerjasama dengan madrasah tsanawiyah, seperti MTsN 5 Madiun dengan tujuan untuk menciptakan lulusan yang baik serta meningkatkan minat calon peserta didik baru di MAN 4 Madiun.¹¹⁷

¹¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/18-2/2024

¹¹⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/12-2/2024

Keempat, kepala madrasah juga memperbarui berbagai sarana prasarana yang ada dengan tujuan untuk menciptakan rasa nyaman, serta menyenangkan ketika melakukan kegiatan pembelajaran di indoor maupun outdoor. Dengan begitu akan menunjang kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mampu meningkatkan potensi prestasi peserta didik. Kelima, mengenai hari berprestasi di setiap hari senin sesudah melakukan upacara di MAN 4 Madiun yang diikuti oleh seluruh warga madrasah tanpa terkecuali, dan pada setiap akhir acara terdapat perwakilan yang memberikan informasi terkait kejuaran-kejuaran yang diraih oleh para siswa siswi MAN 4 Madiun dari bidang akademik maupun non akademik, dengan adanya hal tersebut maka akan memotivasi siswa yang lain untuk bisa meningkatkan prestasinya mulai dari bidang akademik maupun non akademik. Keenam, program budaya organisasi keagamaan yaitu MAN 4 Madiun membiasakan siswa untuk solat berjama'ah baik ketika itu solat dhuha maupun dhuhur, membiasakan membaca tulis Al-Qur'an dan memperingati hari besar. Ketujuh, pengembangan sumber daya manusia yang profesional dan kompeten, seperti pelatihan dan bimbingan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan.¹¹⁸ Hal ini menunjukkan bahwa madrasah mempunyai komitmen yang tinggi dalam menjunjung tinggi nilai moral dan agama siswa.

¹¹⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/12-2/2024



Gambar 4.4 Absensi kehadiran siswa dan absensi solat berjamaah

Gambar 4.4 diatas memaparkan salah satu contoh kegiatan yang dilaksanakan sebagai cara untuk mengoptimalkan berbagai pelayanan bagi siswa, baik dari pelayanan kesiswaan, kurikulum, sarpras dan masih banyak lagi. Dalam gambar 4.4 tersebut menunjukkan adanya alat finger print yang digunakan siswa untuk melakukan absensi ketika masuk dan keluar dari lingkungan madrasah, hal tersebut merupakan upaya madrasah untuk menciptakan lulusan yang berkualitas. Oleh sebab itu, dengan melakukan pengoptimalan untuk seluruh pelayanan dari berbagai lini tersebut, diupayakan dapat melaksanakan program kerja secara optimal demi mencapai mutu pendidikan yang sesuai dengan standar pendidikan.¹¹⁹

Selanjutnya dalam pelaksanaan strategi juga melibatkan penerapan sistem informasi di madrasah yang merupakan suatu hal yang sangat penting. Sistem informasi memungkinkan lembaga pendidikan untuk lebih efisien dalam pengelolaan data, baik itu data akademik maupun non-akademik. Dengan adanya sistem informasi, orang tua siswa dan

¹¹⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/12-2/2024

masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi terkait kegiatan madrasah dan perkembangan yang terjadi di madrasah hanya dengan jarak jauh. Serta informasi yang disampaikan pun juga harus jelas dan terbuka. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak. Suminto selaku kepala madrasah MAN 4 Madiun yaitu:

“Jadi, dalam sistem informasi yang ada di madrasah, seperti website madrasah, youtube, instagram, facebook madrasah, dapat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memudahkan pengelolaan data dan akses informasi bagi orang tua murid dan masyarakat. Website madrasah dapat digunakan untuk mengakses program kegiatan dan informasi lainnya, sedangkan youtube, instagram, facebook madrasah dapat memuat kegiatan madrasah baik dari segi akademik maupun non-akademik. Teknologi informasi dalam hal ini, dapat memfasilitasi pengembangan ikatan yang lebih kuat antara madrasah dan masyarakat di sekitarnya dan meningkatkan keterlibatan dalam inisiatif yang mendukung peningkatan standar pendidikan”.¹²⁰

Dan sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Subandi selaku guru atau waka kesiswaan MAN 4 Madiun bahwa hal yang dicapai dalam penyusunan strategi yaitu:

“Untuk sistem informasi yang terdapat di madrasah, yaitu yang pertama terdapat website madrasah, channel youtube yang dijadikan sebuah ajang kreativitas siswa, akun Instagram, dan juga facebook, system yang ada ini dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan dalam mengolah data informasi serta memudahkan orang tua siswa maupun masyarakat umum dalam mengakses berbagai informasi di MAN 4 Madiun termasuk terkait dengan peningkatan mutu pendidikan. Website madrasah dapat digunakan untuk mengakses program dan informasi lain, sedangkan youtube, instagram, dan facebook madrasah dapat digunakan untuk mengakses seluruh program madrasah baik akademik maupun non akademik seperti informasi terkait kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini, sistem informasi dapat membantu memperkuat hubungan antara madrasah dengan pemangku kepentingannya serta

¹²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/12-2/2024

meningkatkan partisipasi dalam program untuk memperkuat mutu pendidikan.”¹²¹

Kemudian pendapat diatas diperkuat oleh Ibu Erna Yuniartiek selaku Waka Kurikulum beliau menyatakan sebagai berikut:

“Penggunaan sistem informasi dalam pelaksanaan strategi dalam meningkatkan mutu Pendidikan memiliki perannya sendiri. Data informasi yang ada digunakan untuk memudahkan madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memudahkan orang tua siswa serta masyarakat untuk dapat mengakses berbagai informasi yang ada di MAN 4 Madiun baik dari bidang akademik maupun non-akademik dan memudahkan masyarakat untuk mengetahui perkembangan mutu Pendidikan yang ada maupun belum ada di MAN 4 Madiun ini”¹²²



Gambar 4.5 Website resmi MAN 4 Madiun

Berdasarkan hasil wawancara diatas dipertegas dengan hasil observasi dan salah satu hasil dokumentasi pada gambar 4.5, bahwa MAN 4 Madiun memiliki berbagai data informasi online yang bisa diakses oleh seluruh warga madrasah maupun masyarakat umum lainnya, seperti website madrasah, youtube, instagram, dan lain sebagainya.¹²³ Penggunaan aplikasi online ini diharapkan orang tua siswa maupun masyarakat dapat melihat kegiatan yang sedang dilaksanakan di MAN 4 Madiun, serta dapat mengetahui perlombaan akademik dan non-

¹²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/16-2/2024

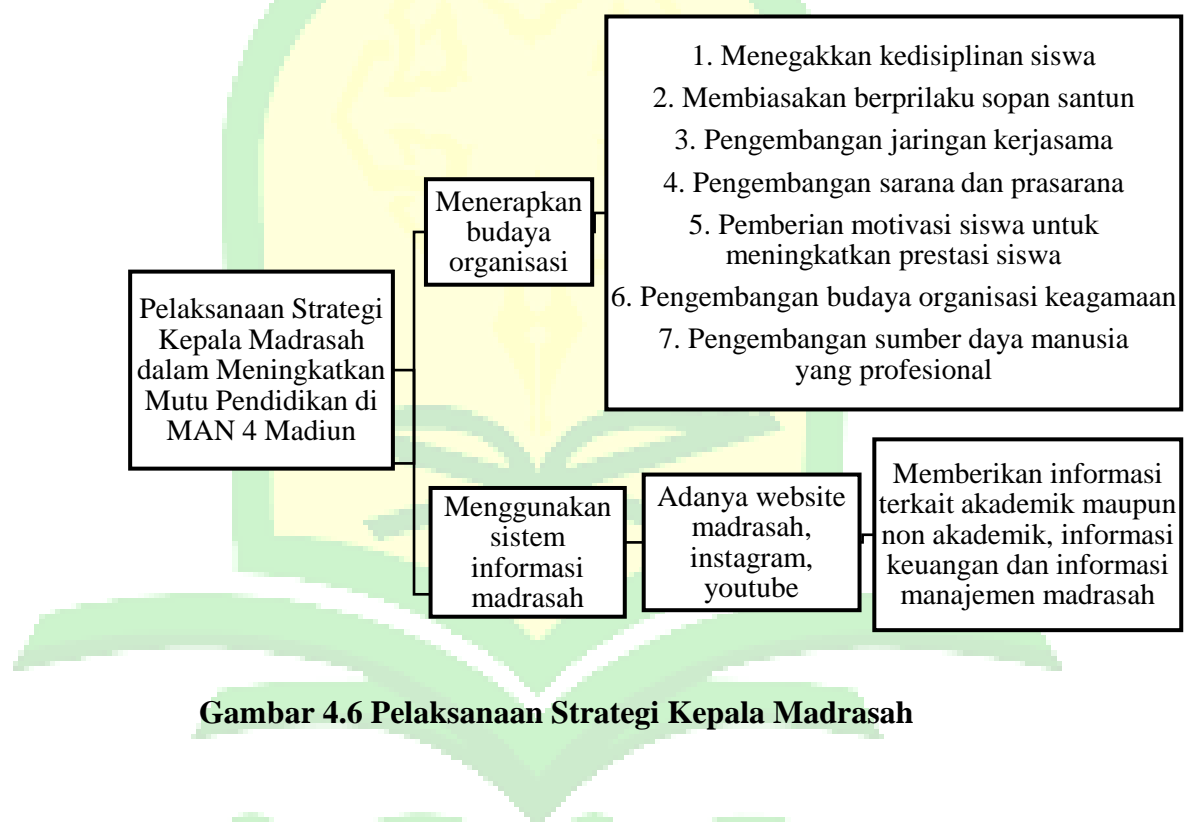
¹²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/18-2/2024

¹²³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/12-2/2024

akademik yang diikuti oleh MAN 4 Madiun sampai dengan memudahkan orang tua siswa dalam memantau perkembangan kualitas atau mutu pendidikan yang terdapat di MAN 4 Madiun. Dan tentunya penggunaan aplikasi online ini tidak hanya di google dan youtube saja, melainkan ada juga di Instagram, facebook dan media sosial lainnya, yang dapat membantu dalam memperkuat hubungan antara madrasah dengan stakeholder-nya serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program peningkatan mutu pendidikan. Dengan kata lain, MAN 4 Madiun selain menggunakan sistem informasi online sebagai cara untuk melaksanakan strategi dan digunakan untuk memberikan informasi terkait kualitas pendidikan di madrasah, hal tersebut juga membuktikan bahwa di MAN 4 Madiun akan selalu mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan sistem informasi online atau internet untuk dapat memberikan berbagai informasi manajemen, informasi keungan dan informasi akademik yang ada di MAN 4 Madiun secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian tentang penerapan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Madiun, dapat disimpulkan bahwa pada proses pelaksanaan ini meliputi: a) Menciptakan budaya organisasi dengan menggunakan slogan yang menekankan pada pemanfaatan pelayanan dari beberapa lini. Penerapan budaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan beberapa contoh yang sistematis dan berkesinambungan. Budaya organisasi yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan

mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, b) Memanfaatkan sistem informasi madrasah seperti facebook, youtube, instagram, dan website madrasah. Pemanfaatan sistem informasi madrasah tersebut ditujukan untuk memudahkan madrasah dalam menyampaikan berbagai informasi yang ada di madrasah seperti informasi akademik, informasi keuangan, dan informasi manajemen madrasah.



Gambar 4.6 Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah

3. Evaluasi Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 4 Madiun (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen)

Setelah dilakukan penerapan program peningkatan mutu pendidikan, tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi. Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program tersebut dan untuk

mengetahui hambatan apa saja yang mungkin terjadi dalam proses penerapan kegiatan peningkatan mutu pendidikan.

Tahapan dalam pelaksanaan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang terpenting adalah dengan membandingkan tercapainya tujuan dan hasil. Proses perbandingan ini memungkinkan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dan sejauh mana hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Dengan membandingkan tercapainya tujuan dan hasil, madrasah dapat mengevaluasi efektivitas program-program pendidikan yang telah dilaksanakan serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Sebagaimana hal tersebut diperjelas dengan wawancara dengan Bapak Suminto selaku kepala madrasah MAN 4 Madiun yaitu:

“Terkait dengan pelaksanaan evaluasi strategi tahapan yang dilakukan yaitu dengan cara membandingkan tujuan yang diharapkan madrasah dengan hasil yang didapatkan dari pelaksanaan program kerja. Untuk langkah pertama kami akan mengidentifikasi tujuan, dilanjutkan dengan identifikasi hasil, selanjutnya membandingkan tujuan dengan hasil yang diperoleh untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai atau belum dan diakhiri dengan penilaian hasil yang diperoleh.”

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Subandi selaku guru atau waka kesiswaan MAN 4 Madiun yaitu:

“Dalam mengevaluasi strategi kepala madrasah tentunya akan membandingkan hasil yang diperoleh dengan tujuan utama dari perencanaan strategi itu sendiri. Perbandingan ini dimaksudkan supaya kegagalan atau hambatan yang didapatkan dapat diatasi untuk kegiatan pelaksanaan rencana kerja madrasah ditahun berikutnya. Untuk langkah yang dilakukan kepala madrasah yang pertama akan mengidentifikasi hasil yang diperoleh, lalu membandingkan hasil dengan tujuan, selanjutnya penilaian hasil yang diperoleh untuk menentukan apakah hasil tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apabila kurang memuaskan akan dilakukakan perbaikan.”

Kemudian pendapat diatas diperkuat oleh Ibu Erna Yuniartiek selaku Waka Kurikulum beliau menyatakan sebagai berikut:

“Jadi, untuk langkah pelaksanaan evaluasi strategi ini tentunya kepala madrasah berupaya untuk menilai apakah perencanaan dan pelaksanaan yang sudah dijalankan mampu untuk mencapai tujuan madrasah atau tidak. Hal yang akan dilakukan kepala madrasah untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh yaitu dengan cara membandingkan sejauh mana hasil yang diperoleh dapat mewujudkan tujuan utama dari madrasah, setelah melakukan perbandingan tujuan dengan hasil, maka akan dilakukan penilaian hasil untuk menentukan apakah hasil tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apabila sesuai maka akan lebih ditingkatkan Kembali atau bahkan dipertahankan, akan tetapi apa bila sebaliknya hasil tersebut tidak dapat mencapai tujuan madrasah, maka akan dilakukan perbaikan ulang.”

Berdasarkan hasil data wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yaitu pelaksanaan evaluasi strategi yang dilakukan oleh MAN 4 Madiun adalah kepala madrasah dalam kegiatan evaluasi melakukan beberapa langkah untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan dari perencanaan serta pelaksanaan yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Langkah-langkah tersebut yaitu yang pertama, kepala madrasah akan mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai dalam peningkatan mutu pendidikan, seperti peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan kemampuan siswa, dan peningkatan kualitas guru. Kedua, mengidentifikasi hasil yang diperoleh dalam program peningkatan mutu pendidikan, seperti meningkatnya kualitas pendidikan, meningkatnya kemampuan siswa, dan meningkatnya kualitas guru. Ketiga, menganalisis tujuan dan hasil yang diperoleh untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai atau belum. Keempat, melakukan perbandingan antara tujuan dengan hasil yang diperoleh. Kelima, menilai hasil yang diperoleh untuk menentukan apakah

hasil tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apabila kurang efektif maka pada tahap akhir akan dilakukan perbaikan.¹²⁴

Selanjutnya, Penggunaan tindakan korektif untuk penilaian hasil evaluasi dapat dilakukan sebagai bagian dari proses evaluasi yang dilakukan oleh pemangku kepentingan madrasah. Tindakan korektif adalah langkah yang dilakukan untuk meningkatkan mutu atau mengatasi masalah yang terjadi dalam suatu sistem atau proses, seperti dalam pendidikan. Tindakan korektif bertujuan untuk meningkatkan kinerja madrasah, mengatasi ketidaksesuaian dalam proses pendidikan, dan mengurangi keterlambatan dalam pengiriman atau pengumpulan data. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Suminto selaku kepala madrasah MAN 4 Madiun yaitu:

“Selanjutnya setelah adanya hasil evaluasi diri madrasah maka kami akan melakukan Tindakan korektif jika diperlukan. Tindakan korektif ini merupakan tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan sumber ketidaksesuaian dan mencegah terjadinya hal yang sama di kemudian hari. Tindakan korektif dapat dilihat sebagai langkah yang harus dilakukan agar penyebab ketidaksesuaian dapat dihilangkan. Proses tindakan korektif melibatkan beberapa langkah, antara lain 1) Mengumpulkan umpan balik terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan, seperti guru dan staf di madrasah memberikan informasi tentang pekerjaan siswa dan prestasi kerja sehubungan dengan tujuan yang telah ditentukan. 2) Menganalisis dan menafsirkan hasil, yaitu melakukan analisis menyeluruh terhadap hasil evaluasi untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan perbaikan dan ketidaksesuaian. 3) Menawarkan rekomendasi rencana studi jangka panjang (RTL): dengan kata lain, menawarkan rekomendasi rencana studi jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan bidang keahlian yang sudah kuat dan memperkuat bidang kelemahan program pendidikan.”¹²⁵

¹²⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/12-2/2024

¹²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-2/2024

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Subandi selaku guru atau waka kesiswaan MAN 4 Madiun yaitu

“Jadi setelah adanya hasil dari evaluasi diri madrasah. Maka tahap selanjutnya yaitu adanya Tindakan korektif yang artinya Tindakan ini ditunjukkan untuk menghilangkan faktor penyebab terjadi ketidaksesuaian yang terjadi atau situasi yang tidak diinginkan.”¹²⁶

Kemudian pendapat diatas diperkuat oleh Ibu Erna Yuniartiek selaku Waka Kurikulum beliau menyatakan sebagai berikut:

“Ketika suatu hasil evaluasi diri madrasah tadi ditemukan factor yang tidak diinginkan, maka kami akan melakukan sebuah Tindakan yang dinamakan dengan Tindakan korektif. Tindakan ini merupakan langkah yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengatasi ketidaksesuaian yang terdeteksi, yang dapat dilakukan secara berkala dan teratur, seperti setiap semester atau setiap tahun, untuk memastikan bahwa mutu pendidikan selalu dalam kondisi yang optimal”¹²⁷

Berdasarkan hasil data wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yaitu tahapan terakhir dari evaluasi yang dilakukan oleh MAN 4 Madiun adalah melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan atau pengambilan tindakan korektif. Tindakan korektif ini merupakan langkah penting dalam mengatasi penyebab ketidaksesuaian atau potensi hasil yang merugikan. Proses tindakan korektif melibatkan beberapa langkah, antara lain: a) Menerima laporan pertanggungjawaban kegiatan, yakni guru dan staf madrasah memberikan laporan tentang kegiatan dan kinerja mereka sesuai dengan target yang telah ditetapkan. b) Mengamati dan menganalisis hasil yang dicapai yakni melakukan analisis mendalam terhadap hasil evaluasi untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian dan hal-hal perbaikan yang

¹²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/16-2/2024

¹²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/18-2/2024

diperlukan. c) Memberikan rekomendasi rencana tindak lanjut (RTL) artinya memberikan rekomendasi berupa rencana tindak lanjut untuk meningkatkan aspek-aspek yang sudah baik dan memperbaiki hal-hal yang kurang baik dalam program pendidikan.¹²⁸

Selanjutnya pengukuran dari beberapa indikator mutu pendidikan ini sangat penting untuk membantu seorang kepala madrasah dalam merencanakan dan melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan secara efektif. Indikator-indikator tersebut akan memberikan informasi tentang apa saja yang harus dilakukan oleh seorang kepala madrasah agar mutu pendidikan di madrasahnyanya semakin meningkat dan berkembang. Adapun indikator-indikator mutu pendidikan yang digunakan antara lain adalah a) adanya dukungan dari pemerintah, itu akan memudahkan kepala madrasah dalam menerima bantuan dana atau fasilitas yang diperlukan untuk mendorong mutu pendidikan. b) adanya kinerja guru yang baik, karena guru yang baik akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan menguasai materi yang ditawarkan. c) adanya lulusan yang berkualitas, karena mereka akan menjadi bagian dari komunitas yang ramah dan berguna bagi negara. d) dukungan masyarakat serta orang tua siswa, karena mereka akan memberikan masalah dan solusinya yang relevan untuk kepala madrasah dalam mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

¹²⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/12-2/2024

Untuk indikator dari dukungan oleh pemerintah dapat berupa upaya yang diberikan kepada individu baik secara moril maupun material untuk memotivasi mereka dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dukungan pemerintah umumnya dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dukungan moril bisa berupa semangat, dorongan, atau pengakuan atas prestasi yang telah dicapai, sementara dukungan material dapat berupa bantuan dana, fasilitas, atau kebijakan yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Suminto selaku kepala madrasah MAN 4 Madiun yaitu:

“Dalam pengukuran keberhasilan terhadap peningkatan mutu pendidikan, dukungan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah memainkan peran penting. Dukungan dari pemerintah pusat mencakup beberapa aspek, seperti yang pertama, Dana BOS (Bantuan Operasional Madrasah) merupakan bantuan dana yang mendukung biaya operasional bagi lembaga pendidikan. Kedua, kebijakan pendidikan adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dapat memberikan arah dan panduan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ketiga, pengangkatan tenaga pendidik artinya baik tenaga pendidik PNS maupun PPPK yang diangkat oleh pemerintah pusat dapat memengaruhi kualitas pengajaran di madrasah. Keempat, bantuan sarana prasarana merupakan dukungan dalam bentuk fasilitas dan infrastruktur juga menjadi bagian penting dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Sementara itu, dukungan dari pemerintah daerah juga memiliki peran signifikan, seperti bantuan beasiswa dari BAZNAS yang dapat membantu masyarakat dalam mengakses pendidikan lebih baik atau memberikan dukungan untuk madrasah untuk dapat memberikan pelayanan yang baik kepada Masyarakat dan melakukan kunjungan ke madrasah dalam rangka mengevaluasi mutu Pendidikan di madrasah.”¹²⁹

Pernyataan diatas diperkuat dengan salah satu temuan hasil dokumentasi pada gambar 4.7 dan gambar 4.8 terkait dukungan pemerintah

¹²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-2/2024

pusat dan dukungan dari pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Madiun, yaitu:



Gambar 4.7 Dukungan Kementerian Agama dalam Memberikan Pelayanan Premium



Gambar 4.8 Kunjungan Kerja serta Monitoring dan Evaluasi Bidang Pendidikan

Dalam konteks pengukuran keberhasilan terhadap peningkatan mutu pendidikan, indikator mutu dapat dilihat dari adanya pengukuran suatu kinerja dari guru. Kinerja guru yang baik tidak terlepas dari kemampuan mereka, baik kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru. Mereka mampu mengelola pembelajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan optimal. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang

diinginkan. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak. Suminto selaku kepala madrasah MAN 4 Madiun yaitu:

“Indikator efektifitas seorang guru yang baik adalah ketika terdapat beberapa indikator efektifitas pengajaran, yang pertama adalah ketika guru mampu meminimalkan jumlah materi yang diajarkan. Kedua, untuk menegakkan standar kompetensi, guru perlu memahami standar yang harus dipenuhi siswa. Poin ketiga, membandingkan metode dan model pembelajaran menunjukkan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode dan model. Keempat, guru harus memahami prinsip pembelajaran yang efektif. Kesimpulannya, melakukan penelitian sepanjang proses pendidikan berarti guru harus mampu melakukan penelitian selama proses pendidikan. Kelima, melakukan penilaian selama proses pembelajaran artinya guru perlu mampu melakukan penilaian selama proses pembelajaran.”¹³⁰

Penjelasan di atas diperkuat dengan temuan data berupa dokumentasi pada gambar 4.9 terkait dengan partisipasi tenaga pendidikan dalam mengikuti pelatihan dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja guru. Adapun data tersebut dapat dilihat pada gambar 4.9 tersebut.



Gambar 4.9 Pelatihan untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil observasi di MAN 4 Madiun bahwa kinerja guru dapat dikatakan baik apabila guru tersebut sudah memiliki sertifikasi kompetensi guru profesional, adanya

¹³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-2/2024

peningkatan prestasi siswa setelah mengikuti pembelajaran, serta adanya pemenuhan tugas dan tanggungjawab guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk selalu giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan guru juga selalu diarahkan untuk dapat mengikuti pelatihan, supaya kinerja guru dalam mengajar siswa akan semakin meningkat dan hal tersebut juga akan mempengaruhi peningkatan mutu Pendidikan di madrasah.

Sedangkan untuk indikator tentang lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Suminto selaku kepala madrasah MAN 4 Madiun yaitu:

“Beberapa indikator lulusan berkualitas untuk meningkatkan mutu pendidikan telah ditemukan. Salah satu indikator yang terbukti efektif adalah memiliki perilaku yang menunjukkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kedua memiliki sikap sopan santun, sikap disiplin, sikap jujur dan lain sebagainya. Ketiga memiliki kegigihan untuk terus giat belajar untuk memperluas pengetahuan dan memiliki semangat yang besar untuk selalu mengikuti perlombaan akademik maupun non akademik yang bertujuan sebagai ajang mengasah bakat serta kemampuan yang dimiliki siswa.”¹³¹

Berdasarkan pemaparan diatas diperkuat dengan data dokumentasi serta observasi bahwa pada gambar 4.10 yang memperlihatkan di MAN 4 Madiun sudah mencetak lulusan terbaik dengan segudang prestasinya yang didapat dari mengikuti perlombaan. Dengan kerja keras siswa dalam belajar untuk memenangkan perlombaan serta dukungan penuh dari kepala madrasah kepada siswa nya yang akan mengikuti perlombaan dan dengan

¹³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-2/2024

adanya penerapan pembiasaan religius yang setiap hari dilakukan siswa mulai dengan pembiasaan solat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan yasin, kegiatan untuk memperingati hari besar agama islam dan masih banyak lainnya. Dengan adanya pembiasaan tersebut maka MAN 4 Madiun tidak hanya akan menciptakan lulusan yang berkualitas saja, akan tetapi juga menciptakan lulusan yang sangat berprestasi dan kritis. Hal tersebut bisa dilihat pada gambar 4.10 tersebut yang merupakan salah prestasi siswa MAN 4 Madiun.



Gambar 4.10 Prestasi Siswa dalam Hal Akademik

Indikator berikutnya merupakan keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam peningkatan taraf pendidikan menjadi tolok ukur terakhir. Keterlibatan ini sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Bekerja secara harmonis dan berkesinambungan dengan orang tua siswa atau masyarakat merupakan salah satu cara untuk mengikutsertakan orang tua atau Masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dukungan masyarakat dan orang tua terhadap peningkatan mutu madrasah berbentuk bantuan atau dukungan keamanan serta partisipasi Masyarakat untuk ikut mengelola kualitas Pendidikan. Selain itu, kerja sama juga terus terjalin dengan dinas lingkungan hidup, kepolisian, TNI, dan puskesmas. Madrasah

mempunyai kemampuan untuk membantu dan membina hubungan positif dengan masyarakat setempat melalui keterlibatan masyarakat dan orang tua. Hal ini akan membantu madrasah dalam meningkatkan standar pendidikan dan mendorong kemajuan di madrasah. Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Suminto selaku kepala madrasah MAN 4 Madiun yaitu:

“Bentuk partisipasi orang tua dan masyarakat yang terkait dengan pendidikan adalah: menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik atau masyarakat secara harmonis dan berkesinambungan, dukungan dari masyarakat dan orang tua dalam meningkatkan mutu di madrasah yang berupa bantuan atau dukungan keamanan serta masyarakat dapat berperan sebagai sumber, pelaksana, perubahan, serta pengguna hasil akhir pendidikan, berikutnya kami juga melakukan kerja sama dengan instansi puskesmas, kepolisian, TNI, dinas lingkungan hidup, serta instansi terkait lainnya. Selain itu, ada beberapa cara lain yang dapat dilakukan untuk membangun hubungan yang efektif antara madrasah dan masyarakat, seperti mengidentifikasi orang-orang kunci, membentuk komite madrasah, dan melakukan pertemuan periode dengan orang tua atau wali siswa.”¹³²

Untuk mengetahui indikator keberhasilan dalam bentuk partisipasi masyarakat atau orang tua siswa dan instansi terkait lainnya seperti puskesmas serta kapolres, yaitu hal tersebut dapat di lihat dengan diperolehnya data berupa data dokumentasi. Adapun data dokumentasi tersebut antara lain:



Gambar 4.11 Partisipasi Masyarakat

¹³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/12-2/2024



Gambar 4.12 Sosialisasi dari Pihak Kapolres

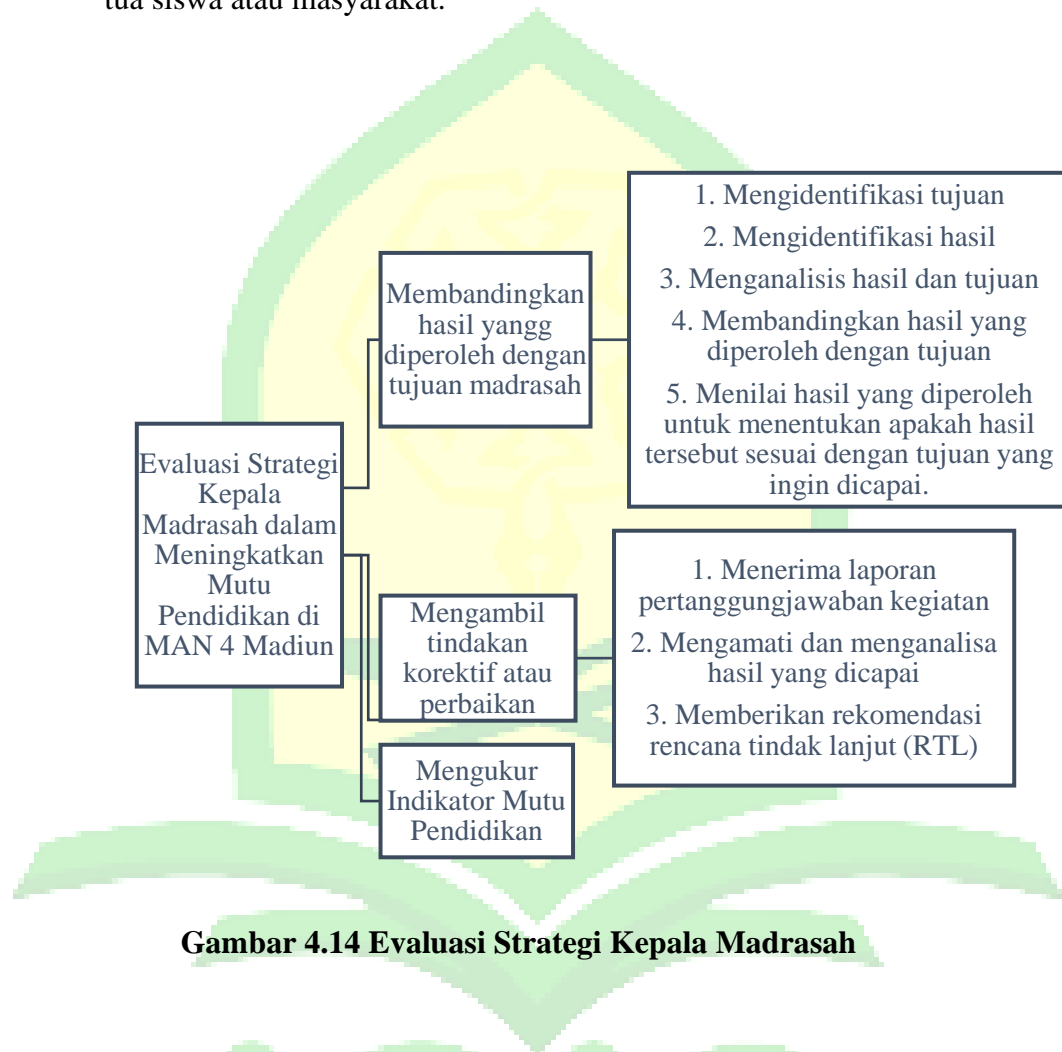


Gambar 4.13 Sosialisasi dari Pihak Puskesmas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut ditemukan bahwa partisipasi masyarakat sangat memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Dengan keterlibatan masyarakat atau orang tua siswa diharapkan kebutuhan yang diinginkan masyarakat dapat terpenuhi. Dengan begitu, masyarakat akan merasa puas dengan hasil yang diperoleh dari madrasah terkait kualitas pendidikan.

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara diatas tentang evaluasi strategi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Madiun, dapat diketahui bahwa: a) Dengan membandingkan pencapaian tujuan dengan hasil yang dicapai, b) Tahap evaluasinya dengan mengambil tindakan korektif dengan cara adanya rencana tindak lanjut, c) Adanya dukungan pemerintah, baik di tingkat nasional maupun daerah, merupakan cara yang baik untuk mengukur seberapa baik upaya untuk meningkatkan standar pendidikan berjalan, d) Menilai indikator kinerja guru yang unggul

dengan menggunakan berbagai indikator guru yang baik, e) Menggunakan indikator kompetensi lulusan sebagai pedoman pengukuran indikator mutu lulusan, f) menelusuri dan mengukur indikator tanda-tanda dukungan orang tua siswa atau masyarakat.



Gambar 4.14 Evaluasi Strategi Kepala Madrasah

Tabel 4.1 Capaian Hasil dari Indikator Mutu Pendidikan

No	Indikator Pengukuran Keberhasilan	Capaian Hasil yang diperoleh
1	Dukungan dari pemerintah	<p>Dukungan dari pemerintah pusat antar lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pengangkatan tenaga pendidik baik PNS maupun P3K 2. Bantuan sarana prasarana penunjang pembelajaran 3. Bantuan keuangan untuk biaya operasional 4. Kebijakan pendidikan <p>Dukungan dari pemerintah daerah yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pengembangan sistem pelayanan pendidikan yang lebih efektif 2. Adanya pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi guru
2	Kinerja guru yang baik	<p>Ada beberapa indikasi guru yang baik yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah memiliki sertifikat pendidik sebagai guru profesional 2. Memiliki ketrampilan mengajar yang baik 3. Kemampuan siswa meningkat 4. Mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan
3	Lulusan yang berkualitas	<p>Lulusan berkualitas itu lulusan yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan, yaitu antara lain:</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME 2. Siswa mampu berkomunikasi efektif 3. Memiliki sikap disiplin, sikap sopan santun, sikap jujur, sikap perduli, sikap percaya diri, sikap bertanggung jawab, memiliki perilaku pembelajar sejati sepanjang hayat, dan memiliki perilaku sehat jasmani dan rohani. 4. Siswa yang mampu berfikir kritis dan analitis
4	Dukungan dari masyarakat dan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berupa bantuan atau dukungan keamanan 2. Adanya partisipasi masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan

C. Pembahasan

1. Perencanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 4 Madiun (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen)

Perencanaan adalah proses pengorganisasian segala sesuatu untuk memutuskan secara tepat apa yang ingin dilakukan dan dicapai dalam jangka waktu tertentu serta bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai pendekatan atau taktik yang harus digunakan untuk mencapai tujuan dalam lingkungan pendidikan. Perencanaan strategi dilakukan dalam forum diskusi atau pada jam kerja. Kegiatan perencanaan ini selanjutnya menjadi pedoman dalam melakukan tindakan dalam upaya mewujudkan program peningkatan mutu suatu lembaga pendidikan, dan juga digunakan untuk

memodifikasi strategi yang akan dijalankan. Dalam konteks pendidikan, perencanaan strategi adalah rencana yang dipikirkan dengan matang yang dimulai dengan persiapan rencana dan pengembangan pedoman terkait uraian metode untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Teori yang dipakai dalam perencanaan strategis adalah teori yang ditulis oleh Abu Hasan Agus dan Siti Zakiatul Amalia, yaitu perencanaan merupakan faktor utama dalam sebuah organisasi atau lembaga, dan bagi setiap kegiatan baik kelompok maupun individu. Dengan adanya planning atau perencanaan pada sebuah kegiatan dapat terukur dengan baik karena setiap kegiatan pasti akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan. Sehingga untuk mencapai tujuan sebuah organisasi atau lembaga harus memiliki rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Dalam sebuah lembaga adanya perencanaan sangat besar manfaatnya karena tanpa adanya perencanaan suatu organisasi atau lembaga akan berjalan tanpa arah dan mudah terbawa arus.¹³³ Terdapat lima proses yang terlibat dalam penyusunan rencana strategis yaitu pembuatan atau perumusan visi, menganalisis lingkungan internal dan eksternal, pembuatan dan pemanfaatan sumber daya secara optimal, pembuatan tujuan yang ditargetkan atau kriteria acuan, dan penentuan strategi yang tepat.¹³⁴

Hal ini sesuai dengan bukti data yang menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala madrasah MAN 4 Madiun

¹³³ Abu Hasan, Siti Zakiatul Amalia, *Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Digital*, 52.

¹³⁴ Ahmad, *Manajemen Strategis*, 8-13.

memfokuskan pada detail langkah-langkah dalam tahapan penyusunan perencanaan antara lain yaitu:

- a. Dengan berpedoman pada visi dan tujuan MAN 4 Madiun, kepala madrasah membuat program rencana kerja tahunan (RKT) dan program rencana kerja menengah (RKJM) untuk menentukan strategi yang tepat dan terfokus dalam pencapaian pada visi serta tujuan madrasah. Lalu, apabila visi yang dijadikan pedoman dirasa perlu untuk dirumuskan kembali maka, seluruh guru diikut sertakan dalam proses merumuskan visi tersebut melalui rapat kerja atau musyawarah madrasah yang dihadiri oleh anggota Dinas Pendidikan, pengawas madrasah, komite, dan seluruh warga madrasah, seperti kepala madrasah, guru, staf, dan perwakilan siswa.
- b. Menganalisis faktor eksternal maupun faktor internal. Analisis faktor ini bertujuan untuk dapat memahami kondisi yang ada baik itu dari luar madrasah maupun dari dalam madrasah. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar madrasah, faktor tersebut antara lain yaitu adanya kebijakan pendidikan nasional meliputi Standar Nasional Pendidikan (SNP), penjaminan mutu, dan peningkatan mutu berkelanjutan, dan juga harapan dari masyarakat umum terhadap pendidikan di MAN 4 Madiun. Sedangkan mengenai faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam madrasah, yang mempengaruhi keberhasilan strategi madrasah. Contohnya adalah keberadaan sumber daya manusia (tenaga pendidik dan kependidikan), kompetensi siswa, serta terdapat

sarana prasarana dan anggaran atau dukungan keuangan lainnya dari dalam madrasah.

- c. Menetapkan dan mendayagunakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Untuk mendayagunakan sumber daya secara optimal, semua unsur yang ada di madrasah harus diberdayakan secara maksimal dalam rapat kerja penyusunan program, yang dihadiri semua unsur yang ada di madrasah, mulai dari unsur Dinas pendidikan (pengawas madrasah), komite madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan lainnya, harus mengikutsertakan dalam semua tahap perencanaan penyusunan program dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti dan data yang dikumpulkan selama penelitian perencanaan strategis kepala madrasah MAN 4 Madiun dalam meningkatkan mutu pendidikan, sudah mengacu pada teori yang ada pada proses perencanaan sebelum memutuskan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Meski sudah sejalan dengan teori, namun ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam rangka perencanaan strategi, salah satunya adalah penetapan ukuran.

Menurut Ferdinan yang diterjemahkan dalam bukunya Juhji dkk, dalam perencanaan strategi menetapkan ukuran adalah langkah yang harus dilakukan. Dengan menetapkan ukuran tersebut maka tujuan spesifik dengan ukuran tertentu dapat memudahkan cara mencapai, menjadi

pendorong yang efektif, membantu manajemen bawah untuk menyusun rencana, dan memudahkan pengukuran keberhasilan dan kegagalan.¹³⁵

2. Pelaksanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 4 Madiun (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen)

Menurut Hasrian *actuating* atau pelaksanaan merupakan salah satu berfokus pada pengembangan standar mutu pendidikan, penjaminan mutu, dan peningkatan mutu berkelanjutan. Kebijakan ini meliputi Standar Nasional Pendidikan (SNP), penjaminan mutu, dan peningkatan mutu berkelanjutan fungsi manajemen yang memiliki peran untuk merealisasikan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian artinya bahwa *actuating* ini merupakan pelaksanaan ataupun tindakan dalam menjalankan suatu kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.¹³⁶

Teori yang dipakai dalam pelaksanaan strategi ini yaitu mengacu pada teori Menurut Fadhli, bahwa, pelaksanaan merupakan tahapan kedua dalam proses manajemen strategi. strategi berarti menggerakkan seluruh anggota organisasi dan manajer untuk menerapkan strategi yang telah dirumuskan sebelumnya dalam sebuah tindakan. Keberhasilan dalam pelaksanaan strategi sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan memotivasi karyawan. Langkah dari adanya implementasi strategi ini yaitu dengan mengembangkan budaya organisasi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, menyiapkan

¹³⁵ Juhji Arifudin Febrianty, et al., *Manajemen Humas Sekolah*, 134.

¹³⁶ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*, 5.

anggaran, mengembangkan dan menggunakan sistem informasi, dan menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja suatu organisasi.¹³⁷

Hal ini berkaitan dengan paparan data yang ada, menunjukkan bahwa pelaksanaan strategis kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

a. Pengembangan budaya organisasi

Bahwa di MAN 4 Madiun slogan madrasah adalah mengoptimalkan pelayanan dari berbagai lini, baik kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan lini lainnya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, guna mendukung pengembangan budaya organisasi.

b. Pengembangan dan penggunaan sistem informasi

Sistem informasi yang digunakan di MAN 4 Madiun yaitu didasarkan pada keberadaan website madrasah yang digunakan untuk mengakses kegiatan ekstrakurikuler dan informasi lainnya terkait dengan pelayanan yang ditawarkan madrasah. Selain itu, terdapat saluran YouTube pendidikan yang memberikan wawasan berharga tentang kegiatan madrasah maupun terkait kegiatan diluar madrasah, dan program akademik serta termasuk program non-akademik. Lalu juga terdapat saluran Instagram yang difungsikan juga untuk memberikan informasi terbaru yang ada di madrasah.

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dan temuan data penelitian di MAN 4 Madiun, dalam perencanaan strategi kepala madrasah

¹³⁷ Muhammad Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan," *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1 (Desember 2020): 19.

dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menganalisis fungsi manajemen, sudah didasarkan pada teori yang ada dalam proses pelaksanaan atau penerapan strategi peningkatan mutu pendidikan. Meskipun secara teoritis cara ini masuk akal, namun ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk dapat dipraktikkan, salah satunya adalah komunikasi kebijakan.

Menurut Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab yang dikutip dalam bukunya tersebut menjelaskan bahwa di antara beberapa langkah-langkah terkait implementasi strategi, yang terpenting adalah komunikasi kebijakan. Kebijakan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan yang diambil untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan pengawasan manajerial kepada karyawan ketika menerapkan strategi perusahaan. Kebijakan dapat dipaksakan dari luar (pemerintah), atau diturunkan dari dalam. Mengkomunikasikan tujuan spesifik akan membantu masyarakat memahami bagaimana strategi berubah dan akan mempersiapkan komite untuk keberhasilan penerapan strategi. Kebijakan yang efektif adalah yang menyalurkan tindakan, perilaku, keputusan, dan pelaksanaan untuk mendorong pencapaian strategi.¹³⁸ Untuk itu, diperlukan komitmen yang kuat kepada lembaga pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan.

¹³⁸ Abd Rahman Rahim dan Enny Radjab, *Manajemen Strategik* (Makassar: Lemmbaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah 2017).

3. Evaluasi Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 4 Madiun (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen)

Evaluasi strategi adalah pada tahap ini, proses sistematis untuk menentukan apakah strategi yang ada masih relevan dan efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Evaluasi strategis juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan baru serta untuk membuat penyesuaian pada strategi yang ada. Evaluasi strategis adalah proses yang penting untuk memastikan bahwa organisasi tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan. Evaluasi strategis yang dilakukan secara teratur dapat membantu organisasi untuk menghindari kesalahan dan untuk tetap berada di jalur yang benar.¹³⁹

Teori yang dipakai dalam penerapan evaluasi strategi ini yaitu mengacu pada teori pada buku yang ditulis Abdul Haris, bahwa evaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi. Evaluasi strategi dilakukan untuk mengetahui apakah strategi yang sudah dibuat dan diterapkan itu berhasil atau tidak. Tiga dasar dalam evaluasi strategi yaitu meninjau faktor eksternal dan faktor internal, mengukur kinerja atau membandingkan hasil dengan tujuan, dan mengambil tindakan korektif.¹⁴⁰

Hal ini sesuai dengan data yang ada saat ini yang menunjukkan bahwa proses evaluasi strategi di MAN 4 Madiun yaitu kepala madrasah dalam kegiatan pelaksanaan evaluasi kepala madrasah membandingkan hasil yang diperoleh dengan tujuan yang ingin dicapai. Perbandingan ini

¹³⁹ Kurnianingsih, *Manajemen Strategis Sektor Publik*, 4.

¹⁴⁰ Abdul Haris, *Studi Kelayakan Bisnis Tinjauan Teoritis Dan Praktik* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019): 194.

juga menggunakan beberapa langkah antara lain mengidentifikasi hasil dan tujuan, menganalisis hasil dan tujuan, setelah itu melakukan perbandingan antara hasil dengan tujuan apakah hasil yang sudah diperoleh sesuai dengan tujuan awal yang diharapkan. Apabila hasil yang didapatkan kurang efektif serta efisien untuk memenuhi standar pendidikan, maka tahap terakhir akan dilakukan tindakan perbaikan.

Langkah akhir evaluasi adalah mengambil tindakan korektif. Tindakan korektif atau perbaikan yang dimaksudkan untuk menangkalkan faktor penyebab terjadinya keadaan yang tidak diinginkan atau ketidaksesuaian yang terjadi. Langkah evaluasi pelaksanaan tindakan korektif dengan memperoleh laporan pertanggungjawaban kegiatan, menafsirkan serta menganalisis hasil yang telah dicapai, dan menawarkan rekomendasi untuk rencana tindak lanjut (RTL) dengan cara meningkatkan apa yang sudah baik dan memperbaiki apa yang kurang baik.

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti dan informasi yang diperoleh dari penelitian di MAN 4 Madiun, pada proses evaluasi strategis madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan, sudah mengacu pada teori yang ada dalam proses evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun sudah sesuai dengan teori, namun ada beberapa hal yang perlu dilakukan pada tahap evaluasi strategi, seperti melakukan penyesuaian atau modifikasi jika dibutuhkan.

Manajemen strategis jika dikelola dengan baik, diharapkan dapat mencapai tujuan dan mendapatkan keberhasilan, dari keberhasilan ini akan

membuahkan hasil yang positif bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan yang bersangkutan akan memperoleh manfaat dari perkembangan tersebut dalam hal peningkatan prestasi siswanya. Kualitas program manajemen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat pada proses dan hasil program yang dibuat oleh kepala madrasah dimulai pada tahap penyusunan strategi, implementasi strategi, dan sampai pada tahap evaluasi strategi. Program yang dilaksanakan secara efektif dan efisien pada akhirnya akan meningkatkan laju pencapaian tujuan yang diinginkan.

Peneliti menggunakan teori Fadhli, yang diterbitkan oleh Fardinal dkk., untuk mengukur seberapa baik pendekatan manajemen kepala madrasah berhasil meningkatkan standar pendidikan. Hal ini mencakup melihat kesuksesan melalui kacamata indikator yang berpotensi meningkatkan standar. Teori tersebut digunakan peneliti untuk menilai efektivitas manajemen strategis kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Menurut teori Fadhli, ada beberapa indikator mutu pendidikan yang bisa dilihat, antara lain dukungan pemerintah, kepemimpinan kepala madrasah yang efisien, kinerja guru yang berkompeten, kurikulum yang relevan dengan pembelajaran siswa, dan dukungan masyarakat, serta orang tua siswa. Peneliti mencoba untuk menguji beberapa indikator untuk mengevaluasi seberapa baik teknik manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹⁴¹

¹⁴¹ Fardinal, et al., "Mutu Pendidikan Islam: Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman Dan Berfikir Kesisteman," 372–373.

Berdasarkan indikator yang peneliti identifikasi, antara lain adanya dukungan pemerintah, kinerja guru yang baik, lulusan yang berkualitas, serta dukungan masyarakat umum dan orang tua siswa. Indikator pertama, berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian di MAN 4 Madiun terkait dukungan pemerintah, adalah adanya dana BOS, kebijakan pendidikan, adanya pengangkatan tenaga pendidik baik PNS dan P3K, serta adanya sarana dan prasarana bantuan dari pemerintah pusat dalam hal pertumbuhan timbal balik. Di sisi lain, untuk dukungan dari pemerintah daerah, yaitu adanya beasiswa dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan dukungan untuk madrasah untuk dapat memberikan pelayanan premium pada masyarakat. Indikator kedua menunjukkan adanya kinerja guru yang baik, kinerja guru dapat dikatakan baik apabila sudah memiliki sertifikasi profesi pendidik sebagai guru yang profesional, memiliki kompetensi akademik mengajar yang baik, dan pelaksanaan tugas mengajar sesuai dengan tanggung jawabnya. Indikator yang ketiga adalah lulusan yang berkualitas artinya siswa memiliki sikap yang bertakwa serta menghormati Tuhan YME, memiliki kemampuan, wawasan, serta keterampilan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan mempunyai sikap disiplin, sopan santun, jujur, peduli, percaya diri, bertanggung jawab, Mutu lulusan terdiri dari beberapa karakteristik, seperti standar ilmu yang diperoleh, kualitas proses belajar dan mengajar, sistem penilaian yang baik, dan pendidik dan tenaga kependidikan yang mengajar. Indikator keempat adalah keberadaan masyarakat umum dan orang tua siswa, dukungan yang diberikan dapat digambarkan sebagai

bantuan atau dukungan terkait keamanan. Selain itu, terdapat dukungan kerjasama lainnya seperti dengan instansi kepolisian, TNI, kecamatan, dinas lingkungan hidup, puskesmas dan organisasi terkait lainnya.

Salah satu aspek penting dari dukungan masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah bahwa partisipasi masyarakat merupakan indikasi nyata kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan tertentu secara nyata. Masyarakat dapat memotivasi, mendukung, dan memberikan kritik yang membangun untuk madrasah, serta memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan. Melihat pentingnya masyarakat dalam memajukan pendidikan, maka pihak madrasah perlu memberdayakan mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kontribusi, dukungan, dan keterlibatan masyarakat dalam memajukan mutu pendidikan menjadi sorotan. Peran dan populasi masyarakat dalam pendidikan yaitu berkaitan dengan pengambilan keputusan, penerapan, dan evaluasi. Peristiwa di atas misalnya terjadi ketika madrasah bersama-sama dengan komite madrasah dan masyarakat membahas terkait perkembangan madrasah, masyarakat dalam hal ini berperan sebagai orang tua siswa dan dengan anggota komite madrasah bersama-sama memberikan saran serta bertukar pikiran melalui rapat yang sedang berlangsung dan diakhiri dengan pengambilan keputusan yang baik untuk kepentingan bersama.¹⁴²

¹⁴² Abdul Rahmat, *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat: Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.): 113-114.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MAN 4 Madiun tentang “Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan strategi kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Madiun meliputi beberapa aspek yaitu (a) Kepala madrasah harus menyusun program RKJM dan RKT yang terintegrasi dengan kebijakan pendidikan nasional, kebijakan pendidikan Daerah, kebutuhan masyarakat tentang pendidikan yang diharapkan yang merupakan factor eksternal dan faktor internalnya yaitu dengan memperhatikan sisi sumber daya manusia, adanya sarana prasarana serta anggaran atau dukungan keuangan lainnya. (b) Kepala madrasah harus merumuskan dan mendayagunakan sumber daya yang ada secara optimal, yaitu semua unsur yang ada di madrasah harus diberdayakan secara maksimal dalam rapat kerja penyusunan program kerja. (c) Kepala madrasah harus merumuskan tujuan khusus atau kriteria acuan dengan cara penyusunan program kerja, yang dapat memperkuat visi dan misi madrasah dan membantu mencapai tujuan pendidikan.
2. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Madiun mencakup berbagai fungsi manajemen yang diperlukan untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan.

Berikut ini adalah beberapa fungsi manajemen yang dijelaskan dalam penelitian: a) Madrasah memiliki slogan untuk memaksimalkan pelayanan dari berbagai lini, yang mencakup budaya organisasi yang efektif dan mempengaruhi keberhasilan dari madrasah. b) Dilakukan rapat kerja untuk menyusun struktur organisasinya dan menerbitkan SK pembagian tugas, yang membantu menciptakan struktur organisasi yang efektif dan memudahkan pelaksanaan strategi. c) Melakukan perencanaan, serta mengelola penggunaan dan pelaporan keuangan dengan memperinci pada masing-masing bidang, serta mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel. d) Dengan adanya website madrasah, Youtube dan Instagram, pada sistem informasi digunakan untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan mengelola data yang diperlukan untuk pelaksanaan strategi. e) Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melakukan tugas dan fungsinya sesuai bidang masing-masing dalam melaksanakan program peningkatan mutu Pendidikan.

3. Evaluasi strategi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan MAN 4 Madiun melibatkan tiga tahap: a) Evaluasi diri madrasah (EDM) adalah proses penilaian dan pemantauan internal terhadap tingkat keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. EDM bertujuan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan madrasah dan mengidentifikasi kendala serta masalah yang perlu diatasi. b) Membandingkan tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang diperoleh adalah salah satu bagian dari evaluasi strategi

madrasah. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah ada kendala yang perlu diatasi. c) Setelah evaluasi, kemudian dilakukan tindakan korektif untuk mengatasi kendala dan masalah yang ditemukan. Rencana tindak lanjut (RTL) adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi kendala dan memperbaiki keberhasilan madrasah. Penilaian keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 4 Madiun dapat dilakukan dengan menggunakan indikator mutu, seperti adanya dukungan dari pemerintah, kinerja guru yang baik, lulusan yang berkualitas, dan dukungan masyarakat atau orang tua siswa.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak madrasah khususnya bagi kepala madrasah untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kompetensi manajerial kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinan ikut menentukan kesuksesan dari lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Jika kepemimpinan dari kepala madrasah itu baik, maka dapat menentukan arah yang baik dalam hal peningkatan mutu pendidikan tersebut.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya mampu menjadi referensi atau bahan acuan bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini berkaitan dengan perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, evaluasi strategi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi Madrasah Lain

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur madrasah lain dalam manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai kompetensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Ketika madrasah mampu meningkatkan mutu pendidikan secara baik maka nantinya eksistensi lembaga pendidikan tersebut akan menjadi lebih baik pula. Selain itu, tentunya akan mempermudah dalam menjalankan program pendidikan yang sudah disusun dengan adanya kerjasama yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Adu, La. "Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no.2 (13 Desember 2017).
- Ahmad. *Manajemen Strategis*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2020.
- Ahmad, Syarwani. "Faktor Penentu Keberhasilan Kepala Sekolah." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 17, no.1 (6 Juni 2013).
- Ambiya, Muhammad Said. *Manajemen Kepala Madrasah (Upaya Peningkatan Budaya Kerja Guru)*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Amin, Moh. "Impelemntasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Serang." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 2, no.02 (Desember 2016).
- Anco. "Berbagai Aspek Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Shautut Tarbiyah* 25, no.1 (30 Mei 2019).
- Astawa, I Nyoman Temon. "Teori-Teori Dalam Dunia Pendidikan Modern." *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no.1 (9 Februari 2016).
- Cahyono, Budi Tri. "Study Management to Improve the Motivation of Educators Through Merdeka Belajar." *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no.1 (29 Juni 2022).
- Dakhi, Yohannes. "Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu." *Warta Dharmawangsa*, no.50 (2016).

Darma, Hamidah. “Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dan Supervisor Di Lingkungan Sekolah.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no.2 (2021).

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bogor: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007.

Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur: Unj Press, 2021.

Fadhli, Muhammad. “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan.” *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no.1 (10 Desember 2020).

———. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no.2 (18 Desember 2017).

Fardinal, et al. “Mutu Pendidikan Islam: Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman Dan Berfikir Kesisteman.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no.4 (11 April 2022).

Juhji, et al. *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.

Firdaus, et al., Erwin, *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

Firmansyah, Deri. “Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no.2 (2022).

Fitrah, Muh. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no.1 (28 Februari 2017).

- Fitri, Hazal. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Di Sd Negeri 16 Banda Aceh." *Visipena* 8, no.2 (31 Desember 2017).
- Gafur, Abdul. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.
- Hainiyah, Siti. "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Tenaga Honorer Non PNS di SMP Negeri 2 Sarang." Skripsi, UIN Walisongo, 2021.
- Hadi, et al., Farizal. "Kepala Sekolah Sebagai Edukator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Smk Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 6, no.2 (2018).
- Haris, Abdul. *Studi Kelayakan Bisnis Tinjauan Teoritas Dan Praktik*. Zifatama Jawara. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019.
- Hasan, Abu dan Siti Zakiatul, "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Digital: Studi Kasus Di Mts Nurul Jadid.", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 2019.
- Hidayat, Aziz Alimul. *Model Self Assessment Mutu Pendidikan Keperawatan; Strategi Kinerja Organisasi Excellence*. Surabaya: Health Books Publishing, 2021.
- Huberman, Miles, and Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: Sage, 2014.
- Julaiha, Siti. "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no.3 (10 Oktober 2019).
- Juliana. "Gaya Kepemimpinan Direktur Utama Pada CV Wahana Sukses Abadi Di Pontianak." *BIS-MA (Bisnis Manajemen)* 2, no.1 (2017).

- Juliantoro, Muhammad. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah* 5, no. 2 (2017).
- Laili, et al., Komariyah. *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 21*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Kurnianingsih, Fitri. *Manajemen Strategis Sektor Publik*. Tanjungpinang: Labkomsos Fisip Umrah, 2023.
- Mualimah. *Peranan Kesetaraan Gender dalam Pengembangan Karier*. Sumatera Barat: CV.Aska Pustaka, 2022.
- Munirom, Ali. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no.01 (25 Juni 2021).
- Murniati. *Manajemen Stratejik: Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no.2 (2014).
- Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: UMM Press, 2018.
- Noprika, et al., Mia. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no.2 (10 Agustus 2020).
- Novita, Leni. "Indikator Mutu Sekolah Menurut Perspektif Orangtua Siswa Di Smp Negeri 2 Bantul." *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 6, no.2 (31 Oktober 2017).

- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Octavia, Shilphy A. “Hubungan Implementasi Manajemen Inovasi Sekolah Dan Input Siswa Terhadap Prestasi Sekolah (Studi pada MTs Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Ciamis).” *Administrasi Pendidikan : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana* 2, no.2 (28 Mei 2017).
- Mia, et al., Oktriany. “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Menggunakan Diagram Ishikawa Di Sma Negeri 1 Suruh.” *In Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis 2015. Sebelas Maret University, 2015.*
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Skripsi*, IAIN Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2023).
- Pristiwanti, et al., Desi. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2 Desember 2022).
- Putra, Jezi Adrian. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (4 Maret 2020).
- Putri, Riani Ardy. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP Negeri 22 Medan.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Raharjo, Sabar Budi et al. *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

- Rahim, Abd Rahman. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, ed. Thamrin paelori dan Wardiman, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Rahim, Abd Rahman, dan Enny Radjab. *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah 2017.
- Rahman. "Peningkatan mutu madrasah melalui penguatan partisipasi masyarakat." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (16 September 2014).
- Rahmat, Abdul. *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat: Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Rosyadi, Yogi Irfan dan Pardjono. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (23 Oktober 2015).
- Rozi, et al. Fahmi. "Sinergitas Peran Komite Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 1 Lebong, Bengkulu: indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 5, no. 2 (2 Juli 2020).
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020.
- Sabila, Syifani Nata dan Abdul Kholiq. "Peran Bauran Pemasaran Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Di Kabupaten Ponorogo," *Edumanagerial* 2, no. 1 (29 Juni 2023).
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, terj. Ahmad Ali Riyadi. Yogyakarta: IRCISOD, 2006.

Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. Medan: Umsu Press, 2021.

Sholihatun, Luthfiana Nur, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Hidayatul Mubtadi’in Jambon Ponorogo”. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.

Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2018.

———. “Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan: (Implementasi di MAN 3 Yogyakarta).” *Edukasi* 03, no. 1 (2015).

Sidiq, Umar, dan Muhammad Miftahul Choiri. *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019.

Sidiq, Umar, dan Khoirus Salim. *kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya, Ponorogo, 2021.

Sonia, Nur Rahmi. “Total Quality Management Dalam Lembaga Perguruan Tinggi.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (16 Juni 2021).

———. “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (11 Juni 2020).

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharyat, et al., *Yayat. Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klate Lakhesia, 2019.

Suparman. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru: Sebuah Pengantar Teoritik*. Uwais Inspirasi Indonesia, t.t.

Suryana, Cucu, dan Sofyan Iskandar. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).

Susanti, Afrilia. "Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Mitra Industri MM2100," Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2022.

Syaifudin, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di SMP NU Lemahabang Kabupaten Cirebon" Skripsi, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2022.

Tanjung, et al. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar". *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*," 11 November 2021.

Umrati, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

"Undang-Undang No. 20 Tahun 2003." Sistem Pendidikan Nasional, Diakses 29 Januari 2024.

Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).

Wibowo, Adi, dan Ahmad Zawawi Subhan. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (30 Oktober 2020).

